



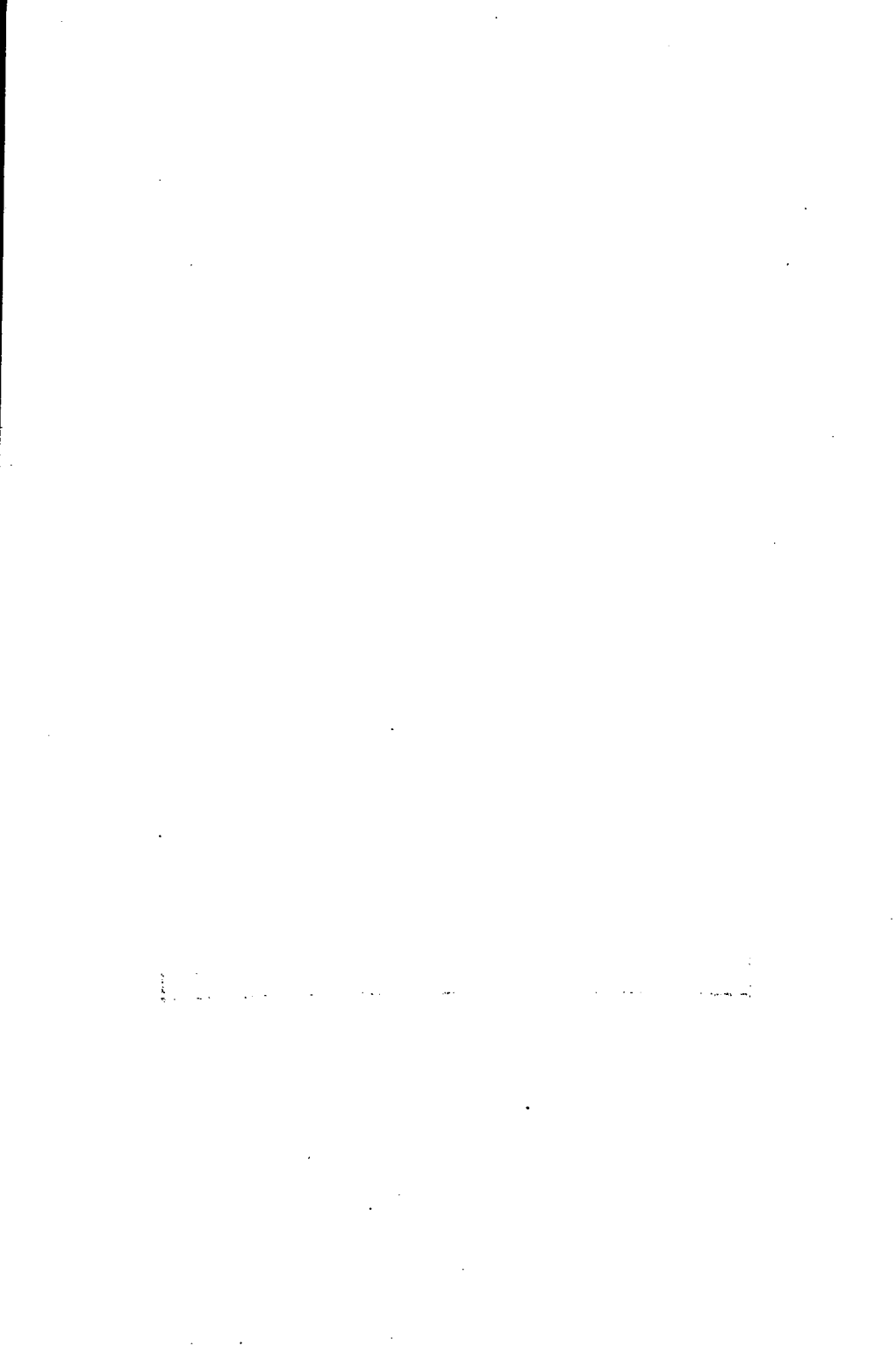
MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA GALELA



7 15
N

H A D I A H

PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA



**MORFOLOGI DAN SINTAKSIS
BAHASA GALELA**



MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA GALELA

E. Wattimury
J. Tetelepta
O. Kakerissa

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1992

ISBN 979 459 280 3

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta: Dr. Hans Lapoliwa, M.Phil. (Pemimpin Proyek), Drs. K. Biskoyo (Sekretaris), A. Rachman Idris (Bendaharawan), Drs. M. Syafei Zein, Hartatik, dan Dede Supriadi (Staf).

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
FD Klasifikasi 499.287 15 704 †	No. Induk : 6 rgl : 2 - 1 - 93 ttd :

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa itu ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebaran berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penangan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penangan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penangan penelitian bahasa

dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatra Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain dan Pemerintah Daerah serta instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Galela* ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Maluku tahun 1987/1988 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari FKIP Universitas Pattimura. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Maluku tahun 1987/1988 beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Sdr. E. Wattimury, Sdr. J. Tetelepta, dan Sdr. O. Kakerissa.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr. Hans Lapoliwa, M.Phil., Pemimpin Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1992/1993; Drs. K. Biskoyo, Sekretaris; A. Rachman Idris, Bendaharawan; Drs. M. Syaifei Zein, Hartatik serta Dede Supriadi (Staf) yang telah mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dra. Hartini Supadi penyunting naskah buku ini.

Jakarta, 1992

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai umat beragama, patutlah kami naikkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa karena anugerah-Nya yang telah dilimpahkan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

Sesuai dengan pegangan kerja yang telah ditetapkan, maka melalui laporan ini kami berusaha untuk memerikan morfologi dan sintaksis bahasa Galela berdasarkan data yang dapat dikumpulkan.

Kami sungguh menyadari bahwa penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Dalam hubungan ini kami sampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kami sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dalam bentuk sebuah laporan penelitian yang akan dipertanggungjawabkan kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Maluku Tahun 1987/1988.

Tidak dapat disangkal bahwa dalam laporan ini masih banyak terdapat kekurangan. Namun, semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian lanjutan.

Akhirnya saran yang berguna dari berbagai pihak demi penyempurnaan, kami terima dengan senang hati.

Ambon, Desember 1988.

Tim Peneliti.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Kerangka Teori	2
1.5 Metode Penelitian	3
1.6 Sumber Data	4
Bab II Fonologi	5
2.1 Fonem Vokal	5
2.2 Fonem Konsonan	5
2.3 Diftong	6
Bab III Morfologi Verba	7
3.1 Jenis Verba	7
3.2 Proses Morfologis Verba	10
Bab IV Sintaksis Verba	17
4.1 Frasa Verbal	17

4.2 Klausa Verbal	20
4.3 Kalimat Verbal	22
Bab V Kesimpulan	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	39

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Galela merupakan salah satu bahasa daerah yang dipakai oleh masyarakat yang mendiami kecamatan Galela dan pulau Morotai sebagai alat komunikasi dan alat budaya antar masyarakat pemakai bahasa Galela.

Bahasa Galela berfungsi sebagai lambang identitas daerah dan juga sebagai alat pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah, misalnya dalam penyelenggaraan upacara-upacara adat, cerita-cerita rakyat, kegiatan-kegiatan keagamaan (khotbah dan lain-lain).

Selain sebagai lambang identitas daerah, bahasa galela pun berfungsi sebagai alat untuk memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan di kalangan masyarakat pemakai bahasa tersebut. Walaupun demikian, dengan majunya ilmu dan teknologi sehingga isolasi daerah mulai terbuka untuk menerima modernisasi sebagai akibat dari pembangunan, yang kini sedang digalakkan, maka terjadilah transisi nilai-nilai budaya yang turut mempengaruhi kehidupan masyarakat Galela, termasuk bahasa daerahnya. Dengan demikian, bahasa Galela perlu dilestarikan dan dijaga dari kepunahannya.

Penelitian bahasa Galela telah dilaksanakan pada masa lampau oleh beberapa peneliti berkebangsaan asing antara lain : H. Kern (1891, 1892, dan 1893) *Kumpulan tulisan Bahasa Galela*, M.J. van Baarda (1891 dan 1895) *Grammatika dan Kamus Bahasa Galela*. Di samping itu, melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Maluku telah diteliti pula *Struktur Bahasa Galela*. Penelitian itu merupakan penelitian awal oleh bangsa Indonesia. Dengan demikian, penelitian itu perlu dikembangkan untuk mendapatkan data yang lengkap, faktual, akurat, dan informatif mengenai bahasa Galela sebagai salah satu bahasa daerah di pulau Halmahera, Kabupaten Maluku Utara.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, maka pada tahun anggaran

Pelita 1988/1989 ini penelitian difokuskan pada morfologi dalam kaitannya dengan sintaksis bahasa Galela. Data yang diperoleh melalui penelitian ini akan disumbangkan bagi suatu bahasa Daerah yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Galela.

1.2 Masalah

Bahasa Galela yang dikenal sebagai bahasa yang masih hidup dan digunakan sebagai alat komunikasi vital di kalangan masyarakat Galela dihadapkan dengan berbagai masalah. Di kalangan kaum tua dan pemuka adat, bahasa Galela mempunyai kedudukan utama. Sebaliknya, di kalangan kaum muda yang sudah dan sedang mengikuti pendidikan formal kedudukan bahasa Galela mulai goyah. Penguasaan bahasa Galela di kalangan kaum muda akan berkurang karena mereka tidak dibiasakan mempergunakan bahasa tersebut, apalagi tidak ada buku-buku yang menulis tentang bahasa Galela.

Sesuai perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini, ada kecenderungan di kalangan kaum muda merasa rendah diri apabila menggunakan bahasa daerah, khususnya bahasa Galela, dalam pergaulan. Perasaan seperti ini perlu dihilangkan sebelum alih generasi. Untuk itulah maka bahasa Galela perlu dibenahi, dilestarikan, dan didokumentasikan sesuai dengan aslinya melalui penelitian morfologi dalam kaitannya dengan sintaksis bahasa yang bersangkutan. Jadi, hal-hal yang berhubungan erat dengan fonologi, pasangan minimal dan proses verba dalam deskripsi sintaksis, frasa klausa dan kalimat serta jenis-jenisnya menjadi sasaran penelitian ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menghimpun data dan informasi kebahasaan langsung dari penutur asli sebagai bahan yang berguna bagi deskripsi bahasa Galela.

Data dan informasi ini akan mencakup fonem dan kata dalam deskripsi sintaksis.

1.4 Kerangka Teori

Landasan teori yang paling mendasar sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah secara ilmiah. Untuk mendapat suatu deskripsi yang akurat, faktual, dan informatif tentang morfosintaksis verba bahasa Galela, maka tim akan menggunakan beberapa teori kebahasaan sebagai

acuan sesuai dengan topik yang diteliti.

Dalam rangka membahas masalah deskripsi fonem dan pasangan minimal bahasa Galela digunakan pendapat Prof. Dr. J.W.M. Verhaar. Dalam bukunya *Pengantar Linguistik* dijelaskan bahwa kita harus membedakan bunyi konsonan dan bunyi vokal (Verhaar, 1978:17).

Kita juga mengenal beberapa vokal yang digolongkan sebagai vokal rangkap dua atau diftong. Ia berpendapat juga bahwa antara ujaran-ujaran dan perbedaan minimal tersebut selalu terdapat dalam kata sebagai konsutuen. Hal ini terbukti pada pasangan minimal kata-kata *lupa* dan *rupa* (Verhaar, 1978:36).

Tentang deskripsi kata, khususnya verba, proses morfologis dan verba dalam deskripsi sintaksis bahasa Galela, tim akan mengacu kepada teori M.J. Baarda, seorang misionaris Protestan, yang pernah meneliti bahasa tersebut. "Beknopte Spraakkunet van de Galillareesche Taal" menggolongkan verba bahasa Galela atas 4 jenis, yaitu verba transitif dan intransitif sederhana, verba transitif dan intransitif dalam proses afiksasi, verba resiprok dan refleksi, dan verba yang menunjukkan arah atau peralihan tempat.

Mengenai masalah kalimat tim akan mengacu kepada teori yang dikemukakan para ahli bahasa yang diangkat oleh Dr. Guntur Tarigan. Dalam bukunya *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*, misalnya mengenai batasan kalimat, dikatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa (Tarigan, 1985:5). Klasifikasi kalimat yang diangkat meliputi jumlah dan jenis klausa yang terdapat pada dasar, struktur interna klausa utama, jenis responsi yang diharapkan, sifat hubungan antaraksi, ada atau tidaknya unsur negatif pada frasa verba utama, kesederhanaan dan kelengkapan dasar posisi dalam percakapan, serta kontak dan jawaban yang diberikan (Tarigan, 1985:5) akan dipergunakan sebagai acuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kalimat dalam bahasa Galela.

Teori-teori kebahasaan dalam buku-buku tersebut di atas tidak seluruhnya digunakan, tetapi akan disesuaikan dengan kebutuhan pembahasan. Jika ternyata ada hal-hal tertentu di luar jangkauan teori-teori tersebut, tim akan mempergunakan teori-teori kebahasaan lain yang relevan atau mendukung data yang diperoleh di lapangan.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan ialah metode deskriptif untuk memperoleh deskripsi yang memadai sehingga dapat menentukan ciri-ciri

struktur bahasa Galela, khususnya aspek morfologi dan sintaksis.

Teknik pengumpulan data ialah (a) *observasi*, yaitu mengadakan peninjauan dan pengamatan di daerah sampel penelitian untuk mendapatkan data yang akurat dan faktual; (b) *wawancara*, yaitu mengadakan wawancara dengan informan baik secara spontan maupun secara dipersiapkan terlebih dahulu; dan (c) *terjemahan*, yaitu menerjemahkan cerita rakyat yang berbahasa Galela ke dalam bahasa Indonesia untuk melihat data kebahasaan yang berkaitan dengan morfologi dan sintaksis bahasa Galela.

1.6 Sumber Data

Pengumpulan data terdiri atas beberapa informan yang mendiami kecamatan Galela. Para informan yang dipilih hendaknya memenuhi persyaratan sebagai informan dan juga mendiami desa yang belum terlalu berbaur dengan pendatang serta masih tetap menjaga kelestarian bahasa Galela secara baik.

Pemilihan informan berdasarkan pada pertimbangan:

- a) penutur asli bahasa Galela;
- b) telah berusia lebih dari 40 tahun;
- c) menguasai bahasa Galela dengan baik;
- d) sehat jasmani dan rohani; dan
- c) dianggap mampu memberikan data-data yang diperlukan.

BAB II FONOLOGI

Sebagai pengantar terhadap uraian dan deskripsi fonologi dalam kaitannya dengan sintaksis bahasa Galela, berikut ini dikemukakan sistem fonem bahasa Galela. Bahasa Galela mempunyai 5 fonem vokal, 17 fonem konsonan, dan 3 diftong yang dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Melalui pencarian pasangan minimal ditemukan fonem-fonem bahasa Galela yang dideskripsikan dalam fonologi.

2.1 Fonem Vokal

Vokal			Pasangan minimal/subminimal			
/a/	:	/u/	/awa/	'ibu'	/awu/	'darah'
/a/	:	/o/	/uma/	'dahan'	/umo/	'buang'
/e/	:	/a/	/goge/	'duduk'	/goga/	'sakit'
/i/	:	/a/	/osi/	'mandi'	/osa/	'masak'
/i/	:	/a/	/ngohi/	'aku, saya'	/ngoha/	'lebar'
/o/	:	/u/	/ori/	'penyu'	/uri/	'jahit'
/o/	:	/u/	/odo/	'makan'	/udo/	'minum'
/u/	:	/i/	/osu/	'bakar'	/osi/	'mandi'
/u/	:	/i/	/uru/	'mulut'	/uri/	'jahit'

2.2 Fonem Konsonan

Bunyi			Pasangan minimal/subminimal			
/p/	:	/b/	/poso/	'merangkak'	/boso/	'periuk'
/p/	:	/t/	/poko/	'perut'	/toko/	'ayam'
/t/	:	/d/	/tudu/	'tikam'	/dudu/	'belakang'
/t/	:	/s/	/tide/	'angkat'	/side/	'layar'
/t/	:	/r/	/uti/	'turun'	/uri/	'jahit'

/b/	:	/d/	/boro/	'telur'	/doro/	'kebun'
/d/	:	/h/	/loda/	'lari'	/loha/	'cantik'
/d/	:	/k/	/made/	'malu'	/make/	'jumpa'
/d/	:	/r/	/dato/	'tanam'	/rato/	'badai'
/k/	:	/h/	/kalo/	'dahak'	/halo/	'menokok sagu'
/k/	:	/w/	/aka/	'cetak'	/awa/	'ibu'
/k/	:	/l/	/goko/	'jagung'	/golo/	'minta'
/k/	:	/m/	/soka/	'daun'	/soma/	'jaring'
/k/	:	/d/	/oko/	'hati'	/odo/	'makan'
/e/	:	/j/	/cala/	'ribu'	/jala/	'jala'
/m/	:	/n/	/namo/	'burung'	/nano/	'melihat'
/m/	:	/l/	/make/	'jumpa'	/lake/	'daging'
/m/	:	/w/	/namo/	'burung'	/nawo/	'ikan'
/n/	:	/l/	/nako/	'tahu, kalau'	/lako/	'mata'
/n/	:	/ng/	/sano/	'tanya'	/sango/	'jawab'
/l/	:	/g/	/lolo/	'giling'	/golo/	'minta'

2.3 Diftong

Diftong bahasa Galela yang ditemukan selalu menempati posisi akhir seperti:

/moi/	'satu'
/kia/	'apa'
/mia/	'kera'
/gia/	'tangan'
/hai/	'lipan'
/wangetiai/	'siang' (tengah hari)
/kasai/	'kental'

BAB III MORFOLOGI VERBA

3.1 Jenis Verba

Bahasa Galela mengenal verba asal dan verba turunan.

1. Verba Asal Bahasa Galela

Verba asal bahasa Galela dapat berdiri sendiri tanpa afiks.

Contoh: <i>ija</i>	'beli'	<i>towo</i>	'petik'
<i>dogo</i>	'tambah'	<i>wuwu</i>	'tiup'
<i>idu</i>	'tidur'	<i>toda</i>	'tebang'
<i>odo</i>	'makan'	<i>horu</i>	'kayuh'
<i>ui</i>	'timba'	<i>tagi</i>	'jalan'
<i>tibo</i>	'renang'	<i>uule</i>	'main'
<i>makulu</i>	'cukur'	<i>ngapo</i>	'pukul'
<i>lolo</i>	'guling'	<i>aho</i>	'bawa'
<i>sano</i>	'tanya'	<i>moku</i>	'pikul'
<i>ari</i>	'tangis'	<i>loda</i>	'lari'
<i>selo</i>	'teri'	<i>sodu</i>	'isap'
<i>gogora</i>	'lari'	<i>siija</i>	'jual'
<i>ogu</i>	'iris'	<i>tiodoh</i>	'cuci'
<i>tomina</i>	'tonton'	<i>rapuh</i>	'cabut'
<i>piliku</i>	'ikat'	<i>doto</i>	'ajar'
<i>lefo</i>	'tulis'	<i>umo</i>	'buang'
<i>sulo</i>	'suruh'	<i>aso</i>	'panggil'
<i>sibane</i>	'muat'	<i>tupu</i>	'bakar'
<i>etoh</i>	'hitung'	<i>kulusi</i>	'cubit'
<i>diahi</i>	'simpan'	<i>dupu</i>	'tambak'
<i>sigaro</i>	'ajak'	<i>guse</i>	'siram'
<i>teda</i>	'kunyah'	<i>tahu</i>	'rumah'

2. Verba Turunan Bahasa Galela

a. Verba yang dasarnya adalah dasar bebas, tetapi memerlukan afiks wajib.

Contoh: <i>sesesa</i>	'sapu'	—	<i>tasesa</i>	'menyapu'
<i>tagi</i>	'jalan'	—	<i>itagi</i>	'berjalan'
<i>igu</i>	'sarang'	—	<i>imaigu</i>	'bersarang'
<i>kodaho</i>	'rakit'	—	<i>ikodaho</i>	'berakit'
<i>hutu</i>	'rambut'	—	<i>demahutu</i>	'berambut'
<i>puturu</i>	'juang'	—	<i>maputuru</i>	'berjuang'
<i>roka</i>	'suami'	—	<i>demaroka</i>	'bersuami'
<i>ngoha</i>	'lebar'	—	<i>singoha</i>	'melebar'
<i>lamo</i>	'besar'	—	<i>imalamo</i>	'membesar'
<i>boro</i>	'telur'	—	<i>iboro</i>	'bertelur'
<i>teo</i>	'laut'	—	<i>sideteo</i>	'melaut'
<i>sononga</i>	'seberang'	—	<i>saitola</i>	'menyeberang'
<i>goge</i>	'tinggal'	—	<i>sone</i>	'meninggal'
<i>dudu</i>	'kering'	—	<i>dotududu</i>	'mengering'
<i>teto</i>	'batu'	—	<i>isideteto</i>	'membatu'
<i>ake</i>	'air'	—	<i>iwaro</i>	'mencair'
<i>tabako</i>	'rokok'	—	<i>masuyu</i>	'merokok'
<i>ece</i>	'kecil'	—	<i>imaece</i>	'mengecil'
<i>tihimo</i>	'tua'	—	<i>sitihimo</i>	'menua'
<i>sinoto</i>	'dua'	—	<i>yosinoto</i>	'mendua'
<i>moi</i>	'satu'	—	<i>irimoi</i>	'menyatu'

b. Verba yang dasarnya adalah dasar bebas memerlukan afiks manasuka, yaitu afiks *ya*, *yo*, *imasigi*, dan *ma*.

Contoh: <i>oto</i>	'potong'	—	<i>yaoto</i>	'memotong'
<i>ui</i>	'timba'	—	<i>yau</i>	'menimba'
<i>ari</i>	'tangis'	—	<i>yoari</i>	'menangis'
<i>ngapo</i>	'pukul'	—	<i>yangapo</i>	'memukul'
<i>sija</i>	'jual'	—	<i>yosija</i>	'menjual'
<i>doto</i>	'ajar'	—	<i>yodoto</i>	'mengajar'
<i>aho</i>	'bawa'	—	<i>yoaho</i>	'membawa'
<i>guse</i>	'siram'	—	<i>yoguse</i>	'menyiram'
<i>rapuh</i>	'cabut'	—	<i>yarapuh</i>	'mencabut'
<i>tudu</i>	'tikam'	—	<i>yotudu</i>	'menikam'

<i>selo</i>	'tari'	—	<i>yoselo</i>	'menari'
<i>liho</i>	'pulang'	—	<i>imasigiliho</i>	'berpulang'

c. Verba yang dasarnya adalah dasar terikat dan tentunya memerlukan afiks.

Contoh: <i>tibo</i>	'renang'	—	<i>yotibo</i>	'berenang'
<i>dopo</i>	'panggang'	—	<i>yadopo</i>	'memanggang'
<i>kamake</i>	'temu'	—	<i>makamake</i>	'bertemu'
<i>ari</i>	'tangis'	—	<i>yoari</i>	'menangis'
<i>selo</i>	'tari'	—	<i>yoselo</i>	'menari'
<i>horu</i>	'kayuh'	—	<i>yohoru</i>	'mengayuh'

d. Verba yang dibentuk oleh reduplikasi.

Contoh: <i>gawi-gari</i>	'gapai-gapai'
<i>nano-nano</i>	'lihat-lihat'
<i>osi-osi</i>	'mandi-mandi'
<i>idu-idu</i>	'tidur-tidur'
<i>siija-siija</i>	'jual-jual'
<i>odo-odo</i>	'makan-makan'
<i>udo-udo</i>	'minum-minum'
<i>doto-doto</i>	'ajar-ajar'
<i>aso-aso</i>	'panggil-panggil'
<i>etoh-etoh</i>	'hitung-hitung'
<i>'teda-teda'</i>	'kunyah-kunyah'
<i>tide-tide</i>	'angkat-angkat'
<i>liho-liho</i>	'pulang-pulang'
<i>tola-tola</i>	'putus-putus'
<i>lolo-lolo</i>	'guling-guling'
<i>goge-goge</i>	'duduk-duduk'

e. Verba yang dibentuk oleh gabungan kata.

Contoh: <i>manara datubuso</i>	'kerja berat'
<i>masi capu</i>	'campur tangan'
<i>sidodu ruba</i>	'jatuh bangun'
<i>bio masari</i>	'cari muka'
<i>sininga dehe</i>	'ambil hati'
<i>ngongano itola</i>	'putus asa'
<i>uti dola</i>	'turun naik'
<i>lefo baca</i>	'baca tulis'

ngale masirete
kahika kahine

'tanggung jawab'
 'pulang balik'

3.2 Proses Morfologis Verba

Secara morfologis verba bahasa Galela terdiri atas verba asal dan verba turunan.

1. Verba Asal

Seperti telah dinyatakan sebelumnya, verba asal dapat berdiri sendiri tanpa afiks. Verba asal dapat digolongkan menjadi:

a. Verba asal bebas

Verba asal bebas dapat berdiri sendiri dan mengandung arti.

Contoh: <i>ngami</i>	'panah'
<i>dupu</i>	'tembak'
<i>aso</i>	'panggil'
<i>tupu</i>	'bakar'
<i>kulusi</i>	'cubit'
<i>nano</i>	'lihat'
<i>hame</i>	'cium'
<i>towo</i>	'petik'
<i>paari</i>	'rebus'
<i>tanu</i>	'tutup'
<i>pelenga</i>	'buka'
<i>wohe</i>	'jemur'
<i>golo</i>	'minta'
<i>tago</i>	'tangkap'
<i>sakahi</i>	'masak'
<i>hiri</i>	'pilih'
<i>tola</i>	'putus'
<i>tado</i>	'kipas'

b. Verba asal terikat

Verba asal terikat, yaitu verba yang makna lesikalnya lebih jelas bila digabungkan dengan afiks.

Contoh: <i>kamake</i>	'temu'
<i>ari</i>	'tangis'

<i>horu</i>	'kayuh'
<i>selo</i>	'tari'
<i>dopo</i>	'panggang'
<i>puturu</i>	'juang'

2. Afiks Mana Suka

Afiks mana suka dalam proses morfologis verba dapat diartikan sebagai afiks bebas yang dapat digabungkan dengan verba asal tertentu.

Contoh:

Verba asal	Afiks	Verba turunan
<i>sodu</i> 'isap'	<i>ya/ta/pa</i>	<i>yasodu</i> <i>tasodu</i> 'mengisap' <i>pasodu</i>
<i>moku</i> 'pikul'	<i>ya/ta/pa</i> /me'	<i>yamoku</i> <i>tamoku</i> 'memikul' <i>pamoku</i>
<i>totobe</i> 'pancing'	<i>ya/ta/pa</i> 'me'	<i>yatotobe</i> <i>patotobe</i> 'memancing' <i>tatotobe</i>
<i>umo</i> 'buang'	<i>ya/ta/pa</i> 'me'	<i>yaumo</i> <i>taumo</i> 'membuang' <i>paumo</i>
<i>nano</i> 'lihat'	<i>ya/ta/pa</i> 'me'	<i>yanano</i> <i>tanano</i> 'melihat' <i>panano</i>
<i>tado</i> 'tampi'	<i>ya/ta/pa</i> 'me'	<i>yatado</i> <i>tatado</i> 'menampi' <i>patado</i>
<i>dupu</i> 'tembak'	<i>yo/to/po</i> 'me'	<i>yodupu</i> <i>todupu</i> 'menembak' <i>podupu</i>
<i>sibane</i> 'muat'	<i>yo/to/po</i> 'me'	<i>yosibane</i> <i>tosibane</i> 'memuat' <i>posibane</i>
<i>ari</i> 'tangis'	<i>yo/to/po</i> 'me'	<i>yaari</i> <i>toari</i> 'menangis' <i>poari</i>

Verba asal		Afiks		Verba turunan	
<i>dato</i>	'tanam'	<i>yo/to/po</i>	'me'	<i>yodato</i>	
				<i>todato</i>	'menanam'
				<i>podato</i>	
<i>moi</i>	'satu'	<i>ri</i>	'ber'	<i>rimoi</i>	'bersatu'
<i>make</i>	'temu'	<i>ri</i>	'ber'	<i>rimake</i>	'bertemu'
<i>jaji</i>	'janji'	<i>ri</i>	'ber'	<i>rijaji</i>	'berjanji'
<i>nako</i>	'kenal'	<i>ri</i>	'ber'	<i>rinako</i>	'berkenalan'
<i>tooma</i>	'bunuh'	<i>ri</i>	'ber'	<i>ritooma</i>	'berbunuh-bunuhan'
<i>ija</i>	'jual'	<i>si, ma, mo, wo</i>		<i>siija</i>	'menjual'
		'me, ber-an, 'me-...-kan'		<i>masiija</i>	'berjualan'
<i>dogo</i>	'tambah'	<i>si</i>	'me-...-kan'	<i>sidogo</i>	'menambah-kan'
<i>idu</i>	'tidur'	<i>me, ma, wo</i>	'me-...-kan'	<i>siidu</i>	'menidurkan'
		<i>si</i>	'me-...-kan'	<i>maidu</i>	
<i>odo</i>	'makan'	<i>mo, ma, wo</i>	'me-...-kan'	<i>siodo</i>	
		<i>si/ma/mo/mo/wo</i>	'me-...-kan'	<i>maodo</i>	'memberi makan'
<i>ui</i>	'timba'	<i>mo, ma, wo</i>	'me-...-kan'	<i>siui</i>	'menimbakan'
		<i>si/ma/mo/mo/wo</i>	'me-...-kan'	<i>moui</i>	

3. Afiks yang Menentukan Kata Ganti Diri Persona

Bahasa Galela mengenal afiks persona yang dipengaruhi oleh subjek atau pelaku dalam kalimat.

Contoh:

Verba asal	Afiks Persona/ kata ganti diri	Verba turunan
<i>lefo</i> 'tulis'	<i>to</i> 'kata ganti diri orang I jamak' <i>mi</i> 'orang I jamak'	<i>to lefo</i> 'saya menulis' <i>mi lefo</i> 'kami menulis'

Verba asal	Afiks Persona/ kata ganti diri	Verba turunan
	<i>na/no</i> 'orang II tunggal	<i>na lefo</i> 'engkau <i>no lefo</i> menulis'
	<i>muna</i> orang III tunggal	<i>manu ma lefo</i> 'ia (perempuan) menulis'

4. Afiks Penentu Jenis Kelamin

Bahasa Galela mengenal afiks yang dapat membedakan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Verba asal	Afiks	Verba turunan
<i>odo</i> 'makan'	<i>mo</i> 'ia perempuan'	<i>mo odo</i> 'ia (perempuan) makan'
	<i>wo</i> 'ia laki-laki'	<i>wo odo</i> 'ia (laki-laki) makan'

5. Verba Refleksif

Jika perbuatan ditujukan kepada pelaku sendiri, kata kerja itu disebut kata kerja reflektif.

Contoh: <i>makulu</i>	'bercukur'
<i>masigocoho</i>	'berpegang'
<i>makododoka</i>	'bersambut'
<i>makasango</i>	'berjawab'
<i>masigolo</i>	'bermohon'
<i>mapake</i>	'berhias; berpakaian'

6. Verba Resiprok

Verba resiprok ialah verba yang menyatakan pekerjaan berbalasan.

Contoh:

Verba asal	Afiks	Verba turunan
<i>kudubu</i> 'kelahi'	<i>ma</i> 'ber'	<i>ma kudubu</i> 'berkelahi'
<i>ridubu</i> 'tinju'	<i>ima</i> 'ber'	<i>ima ridubu</i> 'bertinju'
<i>ringamo</i> 'tengkar'	<i>ima</i> 'ber'	<i>ima ringamo</i> 'bertengkar'

7. Verba Transitif

Dasar verba transitif dapat diturunkan dari verba transitif lain, nomina, adjektiva, numeralia, verba taktransitif, melalui transposisi (pemindahan kelas tanpa perubahan bentuk) dan melalui afiksasi (Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, 1988).

Berdasarkan teori ini maka verba transitif bahasa Galela dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Verba transitif yang terdiri atas verba asal.

- | S | P | |
|--|---|------------------------|
| 1) <i>Ngohi otamo to odo</i>
'Saya nasi makan' | | 'Saya makan nasi' |
| S | O | P |
| 2) <i>Nongoru ake (womo) udo</i>
'Adik air (L/P) minum' | | 'Adik (L/P) minum air' |

b. Verba transitif yang berafiks.

- | S | O | P | |
|--|---|---|--------------------------------|
| 1) <i>Ngohi surati to lefo</i>
'Saya surat menulis' | | | 'Saya menulis surat' |
| S | O | P | |
| 2) <i>Ngomi surati mi lefo</i>
'Kami surat menulis' | | | 'Kami menulis surat' |
| S | O | P | |
| 3) <i>Ngona surati na/no lefo</i>
'Engkau surat menulis' | | | 'Engkau menulis surat' |
| S | O | P | |
| 4) <i>Ngini surati ni lefo</i>
'Kamu surat menulis' | | | 'Kamu menulis surat' |
| S | O | P | |
| 5) <i>Una surati wo lefo</i>
'Ia (laki-laki) surat menulis' | | | 'Ta (laki-laki) menulis surat' |

S O P

- 6) *Muna surati mo lefo* 'Ia (perempuan) menulis surat'
 'Ia (perempuan) surat menulis'

Penjelasan I : Pada contoh 7.a (1) dan (2), begitu pula contoh 7.b (1) s.d. (6), kedudukan pelengkap penderita (objek) di depan predikat, hal ini bertentangan dengan hukum DM, yaitu dalam kalimat bahasa Indonesia predikat terletak di depan objek. Jadi, struktur kalimat bahasa Galela berlawanan dengan struktur kalimat bahasa Indonesia.

Penjelasan II :

- (1) Bentuk *to* 'me-' pada kalimat 7 (b-1) merupakan afiks verba transitif untuk orang I tunggal.
- (2) Bentuk *mi* 'me-' pada kalimat 7 (b-2) merupakan afiks verba transitif orang I jamak.
- (3) Bentuk *nona* 'me' pada kalimat 7 (b-3) merupakan afiks verba transitif untuk orang II tunggal.
- (4) Bentuk *ni* 'me-' pada kalimat 7 (b-4) merupakan afiks verba transitif untuk orang II jamak.
- (5) Bentuk *una* 'ia (laki-laki) } orang III tunggal.
 Bentuk *muna* 'ia (perempuan) }
- (6) Bentuk *wo* 'ma' merupakan afiks verba transitif untuk orang III tunggal laki-laki *una* 'ia'.
- (7) Bentuk *mo* 'ma' merupakan afiks verba transitif untuk orang III tunggal perempuan *muna* 'ia'.

8. Verba Taktransitif

Semua verba yang dasarnya tidak terikat, termasuk verba taktransitif dan merupakan verba turunan (Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, 1988).

Verba taktransitif bahasa Galela terdiri atas:

a. Verba taktransitif asal/dasar

Contoh: <i>dema</i>	<i>ena</i>	'da'	<i>momi</i>	'bangun'
<i>goge</i>		'duduk'	<i>masidiado</i>	'datang'
<i>oho</i>		'hidup'	<i>sis</i>	'hilang'
<i>dota</i>		'jatuh'	<i>sone</i>	'mati'
<i>tagi</i>		'pergi'	<i>bawo</i>	'terbit'
<i>masidiado</i>		'tiba'	<i>idu</i>	'tidur'
<i>bao</i>		'timbul'	<i>uti</i>	'turun'
<i>to</i>		'punya'		

b. Verba taktransitif berafiks

Contoh: <i>ri moi</i>	'bersatu'	<i>yo ari</i>	'menangis'
<i>yo tibo</i>	'berenang'	<i>makamake</i>	'bertemu'
<i>rinako</i>	'berkenalan'	<i>yoselo</i>	'menari'
<i>ya sango</i>	'menjawab'	<i>imakaku</i>	'memanjang'
<i>si uti</i>	'menurun'	<i>mamu umo</i>	'melompat'
<i>mapugu</i>	'membungkuk'	<i>masuyu</i>	'merokok'
<i>simoteka</i>	'mengalah'	<i>yo ari</i>	'menangis'
<i>maside</i>	'berlayar'	<i>magola</i>	'berdasar'
<i>mabaju</i>	'berpakaian'	<i>mapedeka</i>	'beristri'
<i>macapeo</i>	'bertopi'	<i>wosigaro</i>	'mengajak'

BAB IV SINTAKSIS VERBA

Berdasarkan hasil penelitian, maka sintaksis verba bahasa Galela dapat dideskripsikan sebagai berikut.

4.1 Frasa Verbal

Frasa verbal bahasa Galela adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa. Jadi, sebuah frasa sekurang-kurangnya terdiri atas dua unsur pembentuk. Salah satu unsur pembentuk adalah verba atau seluruhnya adalah verba.

1. Jenis-jenis Frasa Verbal

a. Frasa Endosentrik Atributif Verbal

Dalam bahasa Galela frasa endosentrik atributif verbal terdiri atas inti verba dan pewatas. Ada pewatas depan dan ada juga pewatas belakang.

Contoh: <i>asa majoho</i>	'akan berangkat'
<i>'akan berangkat'</i>	
<i>bilasu iliho</i>	'harus pulang'
<i>'harus pulang'</i>	
<i>odo kali</i>	'makan lagi'
<i>'makan lagi'</i>	

b. Frasa Endosentrik Koordinatif Verbal

Frasa endosentrik koordinatif verbal bahasa Galela adalah gabungan dua atau lebih kata yang bertipe verba.

Contoh: <i>ponyanyi de poselo</i>	'bernyanyi dan menari'
-----------------------------------	------------------------

<i>potemo de posigise</i>	'berbicara dan menyimak'
<i>pobaca de palefo</i>	'membaca dan menulis'
<i>potagi de patide</i>	'berjalan sambil menjunjung'
<i>odo de udo</i>	'makan dan minum'
<i>odoka de idu</i>	'sudah makan dan tidur'
<i>sibiripe de potupu</i>	'menebas serta membakar'

c. Frasa Endosentrik Modifikatif Verbal

Frasa endosentrik modifikatif verbal bahasa Galela, yaitu frasa yang hulunya berupa verba.

Contoh: <i>asa majobo</i>	'akan berangkat'
<i>'akan berangkat'</i>	
<i>hino kali</i>	'datang lagi'
<i>'datang lagi'</i>	
<i>done tonikurumi</i>	'mau mengunjungi'
<i>'mau mengunjungi'</i>	
<i>liho waasi</i>	'belum pulang'
<i>'pulang belum'</i>	
<i>asa toma doto</i>	'sedang belajar'
<i>'sedang belajar'</i>	
<i>odo dabolo</i>	'sudah makan'
<i>'makan sudah'</i>	
<i>done tario</i>	'pasti menolong'
<i>'pasti menolong'</i>	
<i>hino wa</i>	'tidak datang'
<i>'datang tidak'</i>	
<i>asa to doto</i>	'sedang mengajar'
<i>aku tonirio</i>	'dapat membantu'
<i>aku niliho</i>	'boleh pulang'
<i>done to doto</i>	'akan mengajar'
<i>bilasu notagi</i>	'harus pergi'
<i>ka woma osisi</i>	'sedang mandi'

2. Fungsi Verba dan Frasa Verbal

a. Verba dan Frasa Verbal Berfungsi sebagai Predikat

Contoh: ... <i>i tagi ka</i>	... 'sudah pergi'
<i>'pergi sudah'</i>	

... <i>imomi kali</i>	... 'bangun kembali'
'bangun kembali'	
... <i>iari kali</i>	... 'menangis lagi'
'menangis lagi'	
... <i>imadagi</i>	.. 'berjalan'
'berjalan'	
... <i>iwosa kali</i>	... 'lupa lagi'
'lupa lagi'	
... <i>iise</i>	... 'mendengar'
'mendengar'	
... <i>imatato</i>	... 'menghitam'
'menghitam'	
... <i>asa ialus wa</i>	... 'tidak akan halus'
'akan halus tidak'	
... <i>ma osi</i>	... 'mandi'
'mandi'	
<i>iwosaka</i>	... 'sudah masuk'
'masuk mudah'	

b. Verba dan Frasa Verbal sebagai Subjek

Contoh: <i>Iselo</i>	'Menari'
'Menari'	
<i>Isigigise</i>	'Mendengarkan'
'Mendengarkan'	
<i>Masuyu</i>	'Merokok'
'Merokok'	
<i>Itagi</i>	'Berjalan'
<i>Itibo</i>	'Berenang'
<i>Ibaca</i>	'Membaca'

c. Verba dan Frasa Verbal sebagai Objek

Contoh: ... <i>selo masidoto</i>	... 'mengajarkan menari'
'menari mengajarkan'	
... <i>macoba oma idu</i>	... 'mencoba tidur'
'mencoba tidur'	
... <i>sigaro makudubu</i>	... 'mengajak berkelahi'
'mengajak berkelahi'	

... <i>wa paksa oma sininga</i>	... 'memaksa berpikir'
'memaksa berpikir'	
... <i>omadoto otagi</i>	... 'melatih berjalan'
'melatih berjalan'	

d. Verba dan Frasa Verbal sebagai Keterangan

Contoh: <i>hinolah iodo</i>	... 'datang (untuk) makan'
<i>iwosalah imaiduh</i>	... 'masuk untuk tidur'
<i>hinolah ilililah</i>	... 'datang untuk berkunjung'
<i>itagi ibalaja</i>	... 'pergi berbelanja'
<i>de migokeku</i>	... 'sementara duduk'
<i>oras miodo</i>	... 'sedang makan'
<i>de mitagi</i>	... 'sambil berjalan'

4.2 Klausa Verbal

Bahasa Galela mengenal beberapa klausa verba yang dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Klausa Aktif Transitif

Contoh: <i>ngohi surat tolefo</i>	'Saya menulis surat.'
'Saya surat menulis'	
<i>Ngone otona posiija</i>	'Kita menjual tanah.'
'Kita tanah menjual'	
<i>Ngo Ani maede momi leleani</i>	'Ani melayani neneknya.'
'Ani punya nenek melayani'	
<i>Meme ami pipi una wadehe</i>	'Dia mengambil uang ibu.'
'Ibu punya uang dia mengambil'	
<i>Meme ododihimo mario</i>	'Ibu menolong orang tua.'
'Ibu orang tua menolong'	
<i>Baba odilago woodo</i>	'Ayah makan keladi.'
'Ayah keladi ia makan'	
<i>Una awi nagi wafangu ka</i>	'Dia melunasi utangnya.'
'Dia punya utang membayar sudah'	
<i>Ngohi oramo toumo</i>	'Saya membuang sampah.'
<i>Baba oigo wodato</i>	'Ayah menanam kelapa.'
<i>Onyawa magena baba wasihaga</i>	'Orang itu menipu ayah.'

mijamani mosidoginano

'wajahnya mengamati'

Ngopedeka magena mirohe

'Wanita itu dirinya

matooma masirete

'membunuh sendiri'

'Wanita itu membunuh dirinya sendiri'

4.3 Kalimat Verbal

Kalimat verbal bahasa Galela, yaitu kalimat yang dibentuk dengan verba. Adapun jenis kalimat verbal dalam bahasa Galela dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Kalimat Tunggal

Contoh:

Ngohi gopowa ta ado. 'Saya makan kelapa muda.

ngohi 'saya'

gopowa 'kelapa muda'

ta ado 'saya makan'

Ede momoku. 'Nenek makan sirih.'

ede 'nenek'

momoku 'makan sirih'

Baba tamo wo tutu. 'Ayah menumbuk padi.'

baba 'ayah'

tamo 'padi'

wo 'menunjukkan 'dia laki-laki'

tutu 'menumbuk'

Nongoru bole maodo. 'Adik makan pisang.'

nongoru 'adik'

bolemaodo 'pisang'

maodo 'makan'

Baba tamo wo tudu. 'Ayah tanam padi.'

baba 'ayah'

tamo 'padi'

wo 'menunjukkan 'dia laki-laki'

tudu 'tanam'

Baba igo wadato.

'Ayah tanam kelapa.'

baba 'ayah'
igo 'kelapa'
wadato 'menanam'

Ria doro wojaga.

'Kakak menjaga kebun.'

ria 'kakak'
doro 'kebun'
wojaga 'menjaga'

2. Kalimat Majemuk

Contoh:

I gogou una okaya duma
wi oho biasa.

'Memang dia kaya, tetapi dia hidup sederhana.'

i menunjukkan 'dia laki-laki'
gogou 'benar-benar'
una 'dia'
wokaya 'kaya'
duma 'tetapi'
wioho 'hidup'
biasa 'biasa'

Ede tona moi mosiija
somotagi mohaji.

'Nenek menjual sebidang tanah, lalu pergi naik haji.'

ede 'nenek'
tona 'tanah'
moi 'satu'
mosiija 'menjual'
somotagi 'dia pergi'
mohaji 'naik haji'

Wibaju wahoika so osawaka
womanara.

'Dibukanya baju, lalu dia bekerja di sawah.'

wibaju 'bajunya'
wuhoika 'dibukanya'
so 'penegas'
osawaka 'di sawah'
womanara 'bekerja'

Sawah riho moi ma babadodo

'Paman membeli sebidang tanah, lalu

*waija so manongoru wisulo
una wapaculu.*

menyuruh adiknya mencangkul.'

<i>sawah</i>	'sawah'
<i>riho</i>	'tempat'
<i>moi</i>	'satu'
<i>ma</i>	menunjukkan 'dia laki-laki'
<i>babadodo</i>	'paman'
<i>waija</i>	'membeli'
<i>so</i>	'penegas'
<i>manongoru</i>	'adiknya'
<i>wisulo</i>	'menyuruh'
<i>una</i>	'dia'
<i>wapaculu</i>	'mencangkul'

*Ai meme mo uri ongihi masi-
maka, ai ria mosakahi ohi-
toka de ngohi loloha tasesa.*

'Tbu menjahit di ruang depan,
memasak di dapur, dan saya
menyapu halaman.'

<i>ai</i>	'saya'
<i>meme</i>	'ibu'
<i>mo</i>	menunjukkan 'dia perempuan'
<i>uri</i>	'menjahit'
<i>ongihi</i>	'tempat'
<i>masimaka</i>	'di depan'
<i>ai</i>	'saya'
<i>ria</i>	'kakak'
<i>mo</i>	menunjukkan 'dia perempuan'
<i>sakahi</i>	'memasak'
<i>o</i>	'di'
<i>hitoka</i>	'di dapur'
<i>de</i>	'dengan'
<i>ngohi</i>	'saya'
<i>o</i>	menunjukkan 'tempat'
<i>loloha</i>	'kintal'
<i>ta</i>	menunjukkan 'awalan me-'
<i>sesa</i>	'sapu'

3. Kalimat Sempurna

Contoh:

Ai nongoru wonyanyi.

'Adik saya menyanyi.'

ai 'saya'
nongoru 'adik'
wonyanyi 'menyanyi'

Mi odo dobolo mitagi odoroka. 'Sesudah makan kami pergi ke kebun.'
o doroka

sababu 'sebab'
una 'dia'
wisiri 'sakit'
sowotagiwa 'tidak pergi'
o 'di'
doroka 'kebun'

Ngomi o deruku mipane 'Kami naik perahu ke seberang.'
mia kahika masonongaka.

ngomi 'kami'
o 'di'
deruku 'perahu'
mipane 'naik'
mia menunjukkan 'banyak'
kahika 'ke sana'
ma menunjukkan 'tempat'
sonongaka 'di seberang'

4. Kalimat Tak Sempurna

Contoh:

<i>Syukuru idala dala</i>	'Terima kasih'
<i>Nitagi</i>	'Selamat jalan'
<i>Nigogoge</i>	'Selamat tinggal'
<i>Asa pomaka makeli</i>	'Sampai bertemu lagi'
<i>Habari o kia</i>	'Apa kabar'

5. Kalimat Pernyataan

Contoh:

<i>Ede momoku</i>	'Nenek makan sirih.'
<i>ede</i>	'nenek'
<i>momoku</i>	'makan sirih'
<i>Babadodo o kofi wo udo.</i>	'Paman minum kopi.'

babadodo 'paman'
o kofi 'kopi'
wo udo 'dia minum'

Ngohi isi buwo o Galelaka. 'Saya dilahirkan di Galela.'
ngohi 'saya'
isi menunjukkan 'tempat'
buwo 'lahir'
o Galelaka 'di Galela'

Nongoru woma idu 'Adik tidur'
nongoru 'adik'
woma 'sedang istirahat'
idu 'tidur'

Nongoru woma osi 'Adik mandi.'
nongoru 'adik'
woma 'sedang istirahat'
osi 'mandi'

6. Kalimat Pertanyaan

Contoh:

Dadoohaso o warisi matahu 'Mengapa dia menjual rumah pusaka itu?'
magen a o siija?

dadoohaso 'mengapa'
o warisi 'pusaka'
matahu 'rumah'
magen a 'itu'
wo menunjukkan 'dia (laki-laki)'
siija 'menjual'

naguona, kiano una ohabaru 'Dari siapa dia menerima kabar?'
wamake?

naguuna 'siapa'
kiano 'dari mana'
una 'dia'
ohabari 'kabar'
wa 'dia (laki-laki)'
make 'dapat'

Ngona kiaka ni sibuwu? 'Di mana kamu dilahirkan?'

<i>ngona</i>	'engkau'
<i>klaka</i>	'di mana'
<i>ni</i>	'nama diri laki-laki'
<i>sibuwo</i>	'dilahirkan'

Kiaka ni awa (meme) motagi? 'Ke manakah ibumu pergi?'

<i>kiaka</i>	'ke mana'
<i>ni</i>	'nama diri laki-laki'
<i>awa</i>	'ibu'
<i>motagi</i>	'pergi'

Dooha so kani mapopongaka? 'Mengapa kamu diam saja?'

<i>Dooha</i>	'mengapa'
<i>dooha</i>	'kamu'
<i>so kani</i>	'kamu'
<i>mapopongaka</i>	'diam saja'

7. Kalimat Perintah

Contoh:

Ai ngapa o toko magena natola! 'Sembelih ayam itu, nak!'

<i>ai</i>	'kepunyaan saya'
<i>ngapa</i>	'anak'
<i>o toko</i>	'ayam'
<i>magen</i>	'itu'
<i>natola</i>	'potong/sembelih'

Baba o gota magena natola! 'Tebang pohon itu, ayah!'

<i>baba</i>	'ayah'
<i>o gota</i>	'kayu'
<i>magen</i>	'itu'
<i>natoda</i>	'tebang'

Upa noi sihaga! 'Jangan membohongi!'

<i>upa</i>	'jangan'
<i>noi</i>	menunjukkan 'nama diri'
<i>sihaga</i>	'membohongi'

Ani, aremo magena na tupu! 'Bakar sampah itu, Ani!'

<i>Ani</i>	'Ani (nama diri)'
<i>aremo</i>	'sampah'
<i>magen</i>	'itu'

<i>matupu</i>	'membakar'	
<i>Upa notosi!</i>		'Jangan mencuri'
<i>upa</i>	'jangan'	
<i>notosi</i>	'mencuri'	

8. Kalimat Aktif

Contoh:

<i>Ngona o loloha na sesa.</i>		'Kamu menyapu halaman.'
<i>ngona</i>	'dia'	
<i>o loloha</i>	'halaman'	
<i>na sesa</i>	'menyapu'	
<i>O doku magena o nyawa ya tupu</i>		'Musuh membakar kampung itu.'
<i>o doku</i>	'kampung'	
<i>magen</i>	'itu'	
<i>o nyawa</i>	'musuh'	
<i>ya tupu</i>	'membakar'	
<i>O ngopa-ngopa o rorawane mahuta ya dola.</i>		'Anak-anak memanjat pohon jambu.'
<i>o ngopa-ngopu</i>	'anak-anak'	
<i>rorawane</i>	'jambu'	
<i>mahutu</i>	'pohon'	
<i>ya dola</i>	'memanjat'	
<i>Ai ria ngo ede womi diko.</i>		'Kakak menuntun nenek.'
<i>ai</i>	'kepunyaan saya'	
<i>ria</i>	'kakak'	
<i>ngo</i>	menunjukkan 'dia perempuan'.	
<i>womi</i>	'sedang'	
<i>diko</i>	'menuntun'	
<i>ede</i>	'nenek'	
<i>Amir o tako watago.</i>		'Amir menangkap ayam.'
<i>Amir</i>	Amir (nama diri)	
<i>o tako</i>	'ayam'	
<i>watago</i>	'menangkap'	

9. Kalimat Pasif

Contoh:

<i>Awi dohuka onghia yatudu.</i>	'Kakinya digigit ular.'
<i>awi</i>	menunjukkan 'dia laki-laki'
<i>dohuka</i>	'pada kaki'
<i>onghia</i>	'ular'
<i>yatudu</i>	'mematuk/gigit'
<i>Itotosi nia tahuka iwosa.</i>	'Rumah kami dimasuki pencuri.'
<i>itotosi</i>	'pencuri'
<i>nia</i>	'kepunyaan kami'
<i>tahuka</i>	'rumah'
<i>iwosa</i>	'masuk'
<i>Owale mahutu manena babadodo wo dato.</i>	'Pohon mangga ini ditanam oleh paman.'
<i>owale</i>	'mangga'
<i>mahutu</i>	'pohon'
<i>manena</i>	'ini'
<i>babadodo</i>	'paman'
<i>wodato</i>	'tanam'
<i>Itotoro o sawah ya paculu.</i>	'Sawah dicangkul oleh petani.'
<i>itotoro</i>	'petani'
<i>o sawah</i>	'sawah'
<i>ya paculu</i>	'mencangkul'
<i>Wipipi onyawa yatosika.</i>	'Uangnya dicuri orang.'
<i>wipipi</i>	'uangnya'
<i>onyawa</i>	'orang'
<i>yatosika</i>	'dipencuri'

10. Kalimat Medial

Contoh:

<i>Ai rohe to siwomasi.</i>	'Aku menenangkan diriku.'
<i>ai</i>	'saya'
<i>rohe</i>	'badan'
<i>to siwomasi</i>	'menenangkan'
<i>Ngona momahadoku.</i>	'Kamu merendahkan dirimu.'

ngona 'engkau'
mamahadoku 'merendahkan'

Ngo Rita ami rohe mojaga masirete. 'Rita menjaga dirinya sendiri.'

ngo menunjukkan 'dia perempuan'
Rita 'Rita (nama diri)'
ami menunjukkan 'eadaan'
rohe 'badan'
mojaga 'menjaga'
masirete 'sendiri'

Ai hutu ngohi taogu masirete. 'Saya memotong rambut saya sendiri.'

ai 'saya'
hutu 'rambut'
ngohi 'saya'
taogu 'memotong'
masirete 'sendiri'

Ona manga rohe ya siri masirete. 'Mereka menyiksa diri sendiri.'

ona 'mereka'
manga 'punya'
rohe 'badan'
ya siri 'sakit'
masirete 'sendiri'

11. Kalimat Resiprokal

Contoh:

Ololohaka o ngapa-ngapa asa ima kokinihi. 'Anak-anak sedang berkejar-kejar di halaman.'

ololohaka 'di halaman'
o ngapa-ngapa 'anak-anak'
asa 'akan'
ima 'sedang'
kokinihi 'berkejaran'

Onyawa makakirio salalu ya aka odoku magenaka. 'Bantu-membantu selalu dilakukan orang kampung itu.'

onyawa 'orang'
makakirio 'saling membantu'

<i>salalu</i>	'selalu'
<i>yaaka</i>	'membuat/dilakukan'
<i>magenaka</i>	'itu'

Ngohi mamoi-mamoi o buku mimatagali de Joni. 'Saya sering tukar-menukar buku dengan si Joni.'

<i>ngohi</i>	'saya'
<i>mamoi-mamoi</i>	'sering'
<i>o buku</i>	'buku'
<i>mimatogali</i>	'menukar'
<i>de</i>	'dengan'
<i>Joni</i>	'Joni (nama diri)'

Yo iija irame ima kotolabutu de ima siija. 'Para pembeli ramai tawar-menawar dengan pedagang.'

<i>yo</i>	'jamak'
<i>iija</i>	'pembeli'
<i>irame</i>	'ramai'
<i>ima</i>	'menunjukkan 'jamak'
<i>kotolabutu</i>	'tawar-menawar'
<i>de</i>	'dengan'
<i>siija</i>	'penjual/pedagang'

Ya hihino yangodu imakocohagia de imateke siloloha. 'Hadirin bersalam-salaman dan bermaaf-maafan.'

<i>ya</i>	'jamak'
<i>hihino</i>	'ke mari'
<i>yangodu</i>	'semua'
<i>imakocohogia</i>	'pegang tangan/bersalaman'
<i>de</i>	'dan'
<i>imateke</i>	'saling'
<i>siloloha</i>	'mem maafkan'

12. Kalimat Afirmatif

Contoh:

<i>Ona o nao ya totobe.</i>	'Mereka memancing ikan.'
<i>ona</i>	'mereka'
<i>o</i>	'penjelas'
<i>nao</i>	'ikan'

<i>ya</i>	menunjukkan 'jamak'	
<i>totobe</i>	'memancing'	
<i>Goda-goda baba wodato.</i>		'Ayah menanam jambu.'
<i>goda-goda</i>	'jambu'	
<i>baba</i>	'ayah'	
<i>wadato</i>	'menanam'	
<i>Jaru jongutu moaka.</i>		'Bibi menganyam tikar.'
<i>jaru</i>	'bibi'	
<i>jongutu</i>	'tikar'	
<i>moaka</i>	'menganyam'	
<i>Baba Soleh obi sopo wamasiija.</i>		'Pak Soleh menjual buah-buahan.'
<i>baba</i>	'bapak'	
<i>Soleh</i>	Soleh (nama diri)	
<i>obi sopo</i>	'buah-buahan'	
<i>wa</i>	menunjukkan 'dia laki-laki'	
<i>masiija</i>	'menjual'	
<i>Ngihia o lupu ya lowolo.</i>		'Ular menelan tikus.'
<i>ngihia</i>	'ular'	
<i>o</i>	'penjelas'	
<i>lupu</i>	'tikus'	
<i>ya</i>	menunjukkan 'sedang'	
<i>lowolo</i>	'telan'	

13. Kalimat Negatif

Contoh:

<i>Hiwa oho masigilolino</i>		'Pramuka tidak merusak lingkungan
<i>pramuka ya bionwa.</i>		hidup.'
<i>hiwa</i>	'tidak'	
<i>oho</i>	'hidup'	
<i>masigilolino</i>	'lingkungan'	
<i>pramuka</i>	'pramuka'	
<i>yabionwa</i>	'merusak'	
<i>Tongomi nuo sapi ongapa</i>		'Anak itu tidak menggembalakan sapi
<i>magen wa sowohiwo.</i>		kami.'
<i>to ngomi</i>	'kepunyaan kami'	
<i>nuo</i>	menunjukkan 'jamak'	

<i>sapi</i>	'sapi'
<i>ongapa</i>	'anak'
<i>magen</i>	'itu'
<i>wa</i>	kata ganti orang ketiga
<i>sowohiwo</i>	'mengembalikan'

Sudin mababa ngohi woi nakowa. 'Pak Sudin tidak mengenal saya.'

<i>Sudin</i>	Sudin (nama diri)
<i>mababa</i>	'ayah'
<i>ngohi</i>	'saya'
<i>woi</i>	menunjukkan 'laki-laki'
<i>nakowa</i>	'tidak kenal'

Hiwo cikimoi wofofasaliwa 'Tuhan tidak membedakan si kaya dan
ikokaya de isusa. si miskin.'

<i>hiwo</i>	'tidak'
<i>cikimoi</i>	'Tuhan'
<i>wofofasaliwa</i>	'membedakan';
<i>ikokaya</i>	'si kaya'
<i>de</i>	'dan'
<i>isusa</i>	'si miskin'

Hiwa ede o baro mo akawa. 'Nenek tidak menenun kain.'

<i>hiwa</i>	'tidak'
<i>ede</i>	'nenek'
<i>o</i>	menunjukkan 'benda'
<i>baro</i>	'kain'
<i>moakawa</i>	'menenun'

14. Kalimat Permohonan

Contoh:

<i>Hino niwosano.</i>	'Silahkan masuk!'
<i>hino</i>	'silahkan'
<i>niwosano</i>	'masuk'
<i>Hino matominye.</i>	'Silahkan duduk!'
<i>hino</i>	'silahkan'
<i>mataminye</i>	'duduk'
<i>Hino la podo.</i>	'Silahkan makan.'
<i>hino</i>	'silahkan'

lapoodo 'makan'

Noi rio jangela magena napelenga. 'Tolong bukakan jendela itu!'

noi 'ajakan'

rio 'tolong'

jangela 'jendela'

magen 'itu'

napelenga 'bukakan'

O ake pa uudo magena nasahu kasi

'Panaskan dulu air minum itu!'

o menunjukkan 'benda'

ake 'air'

pauudo 'minum'

magen 'itu'

nasahu 'memanaskan'

kasi 'dulu' =

BAB V KESIMPULAN

Penelitian morfologi dan sintaksis bahasa Galela sangat diperlukan dalam rangka melengkapi data yang telah dijangkau oleh peneliti-peneliti sebelumnya untuk menyusun tata bahasa dan kamus bahasa Galela.

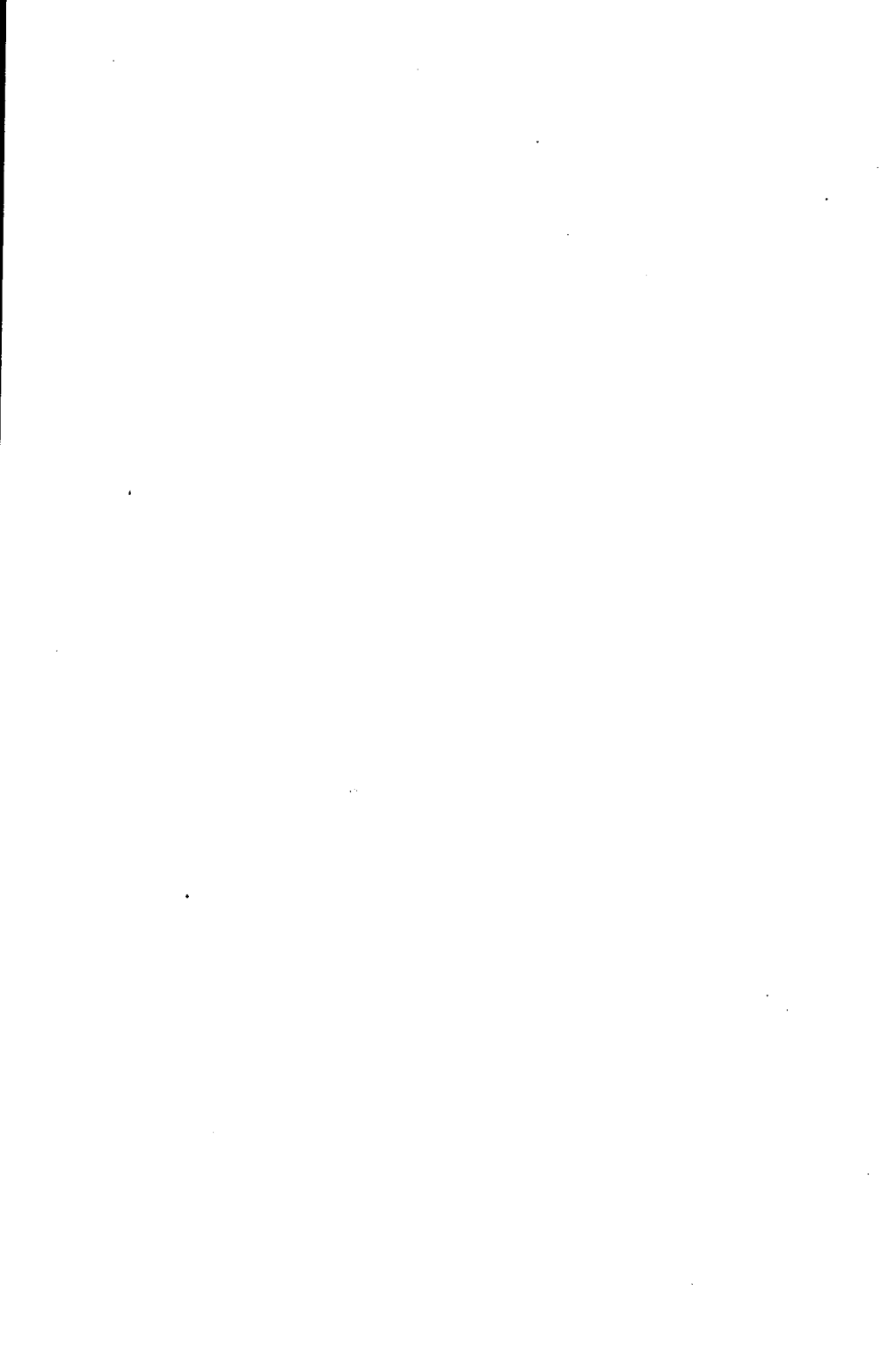
Deskripsi morfologi dan sintaksis bahasa Galela perlu diawali dengan deskripsi fonem bahasa Galela. Berdasarkan data yang diperoleh dapatlah diketahui bahwa fonem bahasa Galela pada umumnya sama dengan fonem bahasa Indonesia, kecuali fonem /d/ yang diucapkan dengan lidah kena gigi atas dan melekat pada langit-langit sampai pangkal gusi yang di belakang gigi atas. Misalnya : *odo* 'makan'.

Diftong bahasa Galela terdapat pada posisi akhir, misalnya: *moi* 'satu', *mia* 'kera', *hai* 'lipan'.

Fonem /o/ dipakai untuk penunjuk benda, misalnya: *o ake* 'air', dan juga sebagai preposisi, misalnya: *o hitoka* 'di dapur'.

Prefiks kata ganti orang pada verba intransitif, yaitu:

<i>io</i>	'saya'
<i>no</i>	'engkau'
<i>mo</i>	'dia' (perempuan)
<i>wo</i>	'dia' (laki-laki)
<i>i</i>	'itu' (termasuk binatang)
<i>mi</i>	'kami'
<i>po</i>	'kita'
<i>ni</i>	'kami'
<i>yo</i>	'mereka'



DAFTAR PUSTAKA

- Baarda, M.J. Van. 1881. *Beknopte Spraakkunst van de Galillareesche Taal Utrecht Kemink.*
- . 1895. *Woordenlijst: Galelareesch-Hollandsch: Met ethnologische aantekeningen, op de woorden, die daartoe aanleiding gaven.* 's-Gravenhage: Nijhoff.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1976. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- . 1976. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Gleason, H.A. 1970. *An Introduction to Descriptive Linguistics.* London, New York, Sydney, Toronto: Holt, Rinehart & Winston.
- Halim, Amran (Ed). 1976. *Politik Bahasa Nasional I.* Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- . 1987. *Politik Bahasa Nasional II.* Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Martinet, Andre. 1987. *Ilmu Bahasa: Pengantar.* Yogyakarta: Kanisius.
- Mees, C.A. 1960. *Tata Bahasa Indonesia.* Bandung: G. Kolff & Co.
- Moeliono, Anton, dkk. 1987. *Masalah Bahasa yang Dapat Anda Atasi Sendiri.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mulyana, Slamet, 1968. *Asal Bangsa dan Bahasa Nusantara.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Nida, Eugene, A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Word.* Ann Arbor: The University of Michigan.
- Parera, Jos Daniel. 1977. *Pengantar Linguistik Umum Bidang Morfologi.* Ende Flores: Nusa Indah.

- . 1980. *Pengantar Linguistik Umum Bidang Sintaksis*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Ramlan, M. 1981. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono
- . 1983. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Shelden, Deidre. 1986. *Topical and Non-Topical Participants In Galela Narrative Discourse*. Paper In Papua New Guinea Linguistics No. 25A-71. Canberra: Australian National University.
- Shelden, Howard. 1985. *Transitivity and Galela Pronominal Reference* (Sebuah makalah pada Seminar Penelitian Indonesia Bagian Timur di Manado, 23-28 Juli 1985).
- . 1987. *Galela Phonemes and Stress*. Ambon, Indonesia: Universitas Pattimura dan Summer Institute of Linguistics.
- Samsuri. 1950. *Analisa Bahasa: Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- . 1985. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: PTBudaya Sastra.
- Sudaryanto. 1986. *Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 1977. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yosafat, Etha, dkk. 1985. *O Galelaka Manga Gia Ma Jojobo*. Ambon, Indonesia: Universitas Pattimura dan Summer Institute of Linguistics.
- . 1985. *O Bi Namo Ma Ranga Isigo Galelaka*. Buku-buku Burung Bird Book, Bahasa Galela Maluku Utara. Ambon, Indonesia: Universitas Pattimura dan Summer Institute of Linguistics.

LAMPIRAN I

DAFTAR KOSAKATA

GALELA

INDONESIA

Kata Ganti Orang

- | | |
|-----------------|-----------------|
| 1. <i>ngohi</i> | 'saya' |
| 2. <i>ngona</i> | 'engkau' |
| 3. <i>ngini</i> | 'kamu' |
| 4. <i>una</i> | 'dia lelaki' |
| 5. <i>muna</i> | 'dia perempuan' |
| 6. <i>ngone</i> | 'kami; kita' |
| 7. <i>ona</i> | 'mereka' |

Kata Ganti Penunjuk

- | | |
|-------------------|-----------|
| 8. <i>manena</i> | 'ini' |
| 9. <i>magen</i> | 'itu' |
| 10. <i>kanena</i> | 'di sini' |
| 11. <i>madoke</i> | 'di sana' |
| 12. <i>kadoke</i> | 'di situ' |

Kata Tanya

- | | |
|---------------------|-------------|
| 13. <i>kia</i> | 'apa' |
| 14. <i>nago ona</i> | 'siapa' |
| 15. <i>muruo</i> | 'berapa' |
| 16. <i>kiaka</i> | 'di mana' |
| 17. <i>dadooha</i> | 'mengapa' |
| 18. <i>dadooha</i> | 'bagaimana' |

Kata Penunjuk Jumlah

- | | |
|----------------------|-----------|
| 19. <i>dala</i> | 'banyak' |
| 20. <i>dangodu</i> | 'semua' |
| 21. <i>masononga</i> | 'separuh' |

Kata Bilangan

- | | |
|-------------------|--------|
| 22. <i>moi</i> | 'satu' |
| 23. <i>sinoto</i> | 'dua' |
| 24. <i>saange</i> | 'tiga' |

25. <i>iha</i>	'empat'
26. <i>motoha</i>	'lima'
27. <i>butanga</i>	'enam'
28. <i>tumudingi</i>	'tujuh'
29. <i>tupaange</i>	'delapan'
30. <i>siwo</i>	'sembilan'
31. <i>mogiowo</i>	'sepuluh'
32. <i>mogiowo de moi</i>	'sebelas'
33. <i>mogiowo de sinoto</i>	'dua belas'
34. <i>mogiowo de saange</i>	'tiga belas'
35. <i>mogiowo de iha</i>	'empat belas'
36. <i>mogiowo de motoha</i>	'lima belas'
37. <i>monahalo</i>	'dua puluh'
38. <i>moruange</i>	'tiga puluh'
39. <i>moruba</i>	'empat puluh'
40. <i>moritoha</i>	'lima puluh'
41. <i>ratu moi</i>	'seratus'
42. <i>ratu moi demoi</i>	'seratus satu'
43. <i>ratu moi de sinoto</i>	'seratus dua'
44. <i>ratu moi de mogiowo</i>	'seratus sepuluh'
45. <i>ratu moi de mogiowo de motoha</i>	'seratus lima belas'
46. <i>cala moi</i>	'seribu'
47. <i>cala mogiowo</i>	'sepuluh ribu'

Ukuran

48. <i>doduga</i>	'ukuran'
49. <i>daceke</i>	'kecil'
50. <i>lamo</i>	'besar'
51. <i>kaku-kuru</i>	'panjang'
52. <i>kakue</i>	'tinggi'
53. <i>ngoha</i>	'lebar'
54. <i>maraba</i>	'dalam'
55. <i>timisi</i>	'pendek'

Jenis Kelamin

56. <i>yanau</i>	'laki-laki'
57. <i>ngapedeka</i>	'perempuan'
58. <i>nao</i>	'ikan'
59. <i>namo</i>	'burung'
60. <i>luri</i>	'nuri'
61. <i>gotola</i>	'kakatua putih'
62. <i>gatopa</i>	'kakatua hijau'

63. <i>tuma</i>	'bangun'
64. <i>meleu</i>	'ayam hutan'
65. <i>goroko</i>	'burung hantu'
66. <i>gegeko</i>	'sapi'
67. <i>kabi</i>	'kambing'
68. <i>titi mamoka</i>	'babi jantan'
69. <i>titi maesa</i>	'babi betina'
70. <i>kaso</i>	'anjing'
71. <i>boki</i>	'kucing'
72. <i>manjanga</i>	'rusa'
73. <i>ngihiya</i>	'ular'
74. <i>kuso</i>	'kuskus'
75. <i>karianga</i>	'biawak'
76. <i>lalaheka</i>	'cecak'
77. <i>gosoma</i>	'buaya'
78. <i>dode</i>	'udang'
79. <i>kohora</i>	'ketam'
80. <i>ori</i>	'penyu'
81. <i>sangkura</i>	'penyu darat'
82. <i>gosango</i>	'ikan hiu'
83. <i>rumo</i>	'ikan kembung'
84. <i>ido</i>	'ikan tongkol'
85. <i>ngawaro</i>	'ikan julung'
86. <i>lebo</i>	'ikan gabus'
87. <i>tohi</i>	'ikan terbang'
88. <i>laluba</i>	'lumba-lumba'
89. <i>sangu-sangu</i>	'ikan paus'
90. <i>nyoa</i>	'ikan pari'
91. <i>tauja</i>	'teripang'
92. <i>mia</i>	'kera'

Tumbuhan

93. <i>wale</i>	'mangga'
94. <i>tamo</i>	'padi'
95. <i>goko</i>	'jagung'
96. <i>igo kela</i>	'kelapa'
97. <i>dilago</i>	'keladi'
98. <i>gora</i>	'jambu'

99. <i>masoka/soka</i>	'daun'
100. <i>marohe/rohe</i>	'batang'
101. <i>nguta</i>	'akar'
102. <i>uma</i>	'dahan'
103. <i>wama</i>	'jeruk'
104. <i>pari</i>	'papare'
105. <i>samaka</i>	'semangka'
106. <i>sim</i>	'ketimun'
107. <i>imagoto</i>	'ketela pohon'
108. <i>gumi</i>	'ketela rambat'
109. <i>kokene</i>	'lombok'
110. <i>obawa</i>	'bawang'
111. <i>bawa daare</i>	'bawang putih'
112. <i>hiba</i>	'kemiri'
113. <i>lasa</i>	'langsar'
114. <i>nguusu</i>	'alang-alang'
115. <i>gawaya</i>	'jambu biji'
116. <i>gurati</i>	'kunyit'
117. <i>Lebeno</i>	'enau'
118. <i>gosota</i>	'pala'
119. <i>cangka</i>	'cengkeh'
120. <i>durian</i>	'durian'
121. <i>bastang</i>	'manggis'
122. <i>naka</i>	'nangka'
123. <i>gamhonora</i>	'cempedak'
124. <i>rambutan</i>	'rambutan'
125. <i>papaya</i>	'pepaya'
126. <i>goriodo</i>	'kedondong'
127. <i>dena</i>	'pinang'
128. <i>peda</i>	'sagu'
129. <i>sambiki</i>	'labu'
130. <i>baci</i>	'kacang'

Bagian Tubuh

131. <i>sahe</i>	'kepala'
132. <i>hutu</i>	'rambut'
133. <i>gonga</i>	'kening'
134. <i>bio</i>	'dahi'

135. <i>ngau</i>	'telinga'
136. <i>lako</i>	'mata'
137. <i>ngunu</i>	'hidung'
138. <i>sadu</i>	'dagu'
139. <i>talo</i>	'leher'
140. <i>ingi</i>	'gigi'
141. <i>uru</i>	'mulut'
142. <i>lade</i>	'lidah'
143. <i>gaka</i>	'langit-langit'
144. <i>poko</i>	'perut'
145. <i>mamata</i>	'dada'
146. <i>doi</i>	'pinggang'
147. <i>ugu</i>	'paha'
148. <i>pupuku</i>	'lutut'
149. <i>toko magosi</i>	'betis'
150. <i>dohu</i>	'kaki'
151. <i>raga</i>	'jari'
152. <i>dohu mawa</i>	'jempol'
153. <i>gitipi</i>	'kuku'
154. <i>guluhi</i>	'pantat'
155. <i>lake</i>	'daging'
156. <i>kusi-kusi</i>	'jantung'
157. <i>gate</i>	'hati'
158. <i>tato</i>	'usus'
159. <i>au</i>	'darah'
160. <i>kahi</i>	'kulit'
161. <i>papanga</i>	'siku'
162. <i>gia mabubuku</i>	'pergelangan tangan'

Alam

163. <i>wange</i>	'matahari'
164. <i>ngoase</i>	'bulan'
165. <i>ake</i>	'air'
166. <i>muura</i>	'hujan'
167. <i>teto</i>	'batu'
168. <i>tona</i>	'tanah'
169. <i>lobi</i>	'awan'
170. <i>dopo</i>	'asap'
171. <i>uku</i>	'api'

172. *dowangi*

'pasir'

173. *kapo*

'debu'

Warna174. *sawala*

'merah'

175. *bolemasoko*

'hijau'

176. *kurati*

'kuning'

177. *daare*

'putih'

178. *jaro/kotu*

'hitam'

179. *kibisi*

'biru'

Waktu180. *puputu*

'malam'

181. *langi*

'pagi'

182. *datebi*

'siang'

183. *imadaka*

'petang'

184. *wange ibolote*

'fajar'

185. *wange ibao*

'matahari terbit'

186. *wange itum*

'matahari terbenam'

Keadaan187. *sahu*

'panas'

188. *alo*

'dingin'

189. *dagasi*

'buruh'

190. *loha*

'baik'

191. *pesa*

'basah'

192. *dudu*

'kering'

193. *hiwa*

'kosong'

194. *wedo*

'penuh'

Arah195. *mil*

'utara'

196. *sara*

'selatan'

197. *wange madum*

'barat'

198. *masiwa*

'timur'

Kekerabatan199. *meme*

'ibu'

200. *baba*

'ayah'

201. *ria*

'kakak laki-laki'

202. *bira*

'kakak perempuan'

203. <i>nongora</i>	'adik'
204. <i>epejou</i>	'saudara ibu laki-laki'
205. <i>jaru</i>	'saudara ibu perempuan'
206. <i>baba dodo/baba ria</i>	'saudara ayah laki-laki'
207. <i>oa</i>	'saudara ayah perempuan'
208. <i>ede</i>	'nenek'
209. <i>dapu</i>	'ipar'
210. <i>modoka/doroo</i>	'menantu laki-laki/perempuan'
211. <i>toroa</i>	'mertua'

Bagian Rumah

212. <i>jaro</i>	'tiang'
213. <i>boberesu</i>	'dinding'
214. <i>ngora</i>	'pintu'
215. <i>jangela</i>	'jendela'
216. <i>katu</i>	'atap'
217. <i>hito</i>	'dapur'
218. <i>tora</i>	'kasau'

Lain-lain

219. <i>hiwa/wa</i>	'tidak'
220. <i>ngako</i>	'jalan'
221. <i>tala</i>	'gunung'
222. <i>koro</i>	'telur'
223. <i>punu</i>	'kenyang'
224. <i>sapi</i>	'lapar'
225. <i>tahu</i>	'rumah'
226. <i>ngihi</i>	'bilik'
227. <i>dangi</i>	'tempat tidur'
228. <i>gandaria</i>	'ruang tamu'
229. <i>telaga magihi</i>	'rak piring'
230. <i>rube</i>	'tempayan'
231. <i>gogunange</i>	'cetakan sagu'
232. <i>daloha</i>	'cantik'
233. <i>dagasi</i>	'jelek'
234. <i>saki</i>	'gemuk'
235. <i>timisi</i>	'kerdil'
236. <i>punu</i>	'kenyang'
237. <i>sapi</i>	'sapi/hewan'

238. <i>tatate</i>	'tapisan'
239. <i>tutu-tutu</i>	'cucuran'
240. <i>baso</i>	'wajan'
241. <i>kawali</i>	'periuk'
242. <i>jungutu</i>	'tikar'
243. <i>momodo</i>	'lelah'
244. <i>magawe</i>	'rajin'
245. <i>busenge</i>	'malas'
246. <i>tai-tai</i>	'tergesa-gesa'
247. <i>temehe</i>	'lambat'
248. <i>cawaro</i>	'pandai'
249. <i>fuma</i>	'dungu'
250. <i>idodo</i>	'jernih'
251. <i>johu</i>	'kasur'
252. <i>togai</i>	'keras'
253. <i>kipiri</i>	'tebal'
254. <i>dahina</i>	'tipis'
255. <i>lodi</i>	'pedas'
256. <i>tirine</i>	'gemetar'
257. <i>gogololo</i>	'bantal guling'
258. <i>gogereña</i>	'bantal kepala'
259. <i>kamanu</i>	'tambak'
260. <i>garagaji</i>	'gergaji'
261. <i>timoloha</i>	'senang' -
262. <i>kangela</i>	'susah'
273. <i>tomole</i>	'berani'
264. <i>modo</i>	'takut'
265. <i>kasai</i>	'kentang'
266. <i>daare</i>	'putih'
267. <i>tatusa</i>	'tombak ikan'
268. <i>loloha</i>	'pekarangan'
269. <i>daohu</i>	'mentah'
270. <i>hade</i>	'pasang'
271. <i>itona</i>	'pasang surut'
272. <i>totobe</i>	'alat penangkap ikan'
273. <i>tora</i>	'kasau'
274. <i>gosora</i>	'pala'
275. <i>goraka daare</i>	'jahe putih'
276. <i>dasosawala</i>	'jahe merah'

277. <i>lolodi ilalago</i>	'lombok besar'
278. <i>gurati</i>	'kunyit'
279. <i>galiasa</i>	'lengkuas'
280. <i>tatapa</i>	'nyiru'
281. <i>katu</i>	'atap'
282. <i>diha</i>	'pisau'
283. <i>sobel</i>	'parang sabit'
284. <i>taito</i>	'parang'
285. <i>gota</i>	'kayu bakar'
286. <i>uku</i>	'api'
287. <i>dausa</i>	'nasi'
288. <i>garo-garo</i>	'pulut'
289. <i>puni</i>	'kulit kelapa'
290. <i>dang</i>	'balai-balai'
291. <i>bole</i>	'pinang'
292. <i>bole daom</i>	'pisang masak'
293. <i>dauhu</i>	'pisang mentah'
294. <i>ruki masoka</i>	'daun melinjo'
295. <i>fofoki</i>	'terung'
296. <i>godom</i>	'sayur paku'
297. <i>galipapo</i>	'kecipir'
298. <i>gayawa</i>	'jambu biji'
299. <i>sambiki</i>	'labu'
300. <i>dowongi</i>	'pasir'
301. <i>nyawa</i>	'orang'
302. <i>ngapa</i>	'anak'
303. <i>roka</i>	'suami'
304. <i>pedeka</i>	'istri'
305. <i>uru makahi</i>	'bibir'
306. <i>tokoh</i>	'ayam'
307. <i>teto</i>	'batu'
308. <i>tihimo</i>	'tua'
309. <i>kiawu</i>	'muda'
310. <i>cawaro</i>	'pintar'
311. <i>fuma</i>	'bodoh'
312. <i>pako</i>	'kasar'
313. <i>mali</i>	'pahit'
314. <i>muti</i>	'manis'

315. <i>tatooma</i>	'jahat'
316. <i>siboso</i>	'sayang'
317. <i>peleso</i>	'sedih' -
318. <i>damato</i>	'dusta'
319. <i>dupa</i>	'suka'
320. <i>kiopi</i>	'asam'
321. <i>waro</i>	'luas'
322. <i>hiwasi</i>	'belum'

LAMPIRAN II

Verba Adjektiva

Galela

Indonesia

- | | |
|--------------------------|-------------|
| 1. <i>mapade</i> | 'sombong' |
| 2. <i>mari wosa</i> | 'silap' |
| 3. <i>sasasa</i> | 'sibuk' |
| 4. <i>boloka</i> | 'siap' |
| 5. <i>idadi</i> | 'setuju' |
| 6. <i>na amo</i> | 'setia' |
| 7. <i>imaridahe</i> | 'sesuai' |
| 8. <i>gou-gou</i> | 'serius' |
| 9. <i>sininga ilamo</i> | 'serakah' |
| 10. <i>kangela</i> | 'sengsara' |
| 11. <i>sanangi</i> | 'senang' |
| 12. <i>sabarang</i> | 'semlrono' |
| 13. <i>sosanangi</i> | 'sehat' |
| 14. <i>poputuru</i> | 'segar' |
| 15. <i>do dato</i> | 'sekan' |
| 16. <i>sininga isusa</i> | 'sedih' |
| 17. <i>ivolojiwa</i> | 'sederhana' |
| 18. <i>sababu</i> | 'sebab' |
| 19. <i>siboso</i> | 'sayang' |
| 20. <i>sintatua</i> | 'sangsi' |
| 21. <i>aku</i> | 'sanggup' |
| 22. <i>siri</i> | 'sakit' |
| 23. <i>sadari</i> | 'sadar' |
| 24. <i>sabari</i> | 'sabar' |
| 25. <i>sosanangi</i> | 'rukun' |
| 26. <i>amoa</i> | 'royal' |
| 27. <i>balisa</i> | 'risau' |
| 28. <i>sininga</i> | 'rindu' |
| 29. <i>kalala</i> | 'ribut' |
| 30. <i>sanangi</i> | 'riang' |

31. <i>masidiahi</i>	'rapih'
32. <i>sininga daloha</i>	'ramah'
33. <i>pusing</i>	'pusing'
34. <i>duga</i>	'puas'
35. <i>pade</i>	'pintar'
36. <i>perlu</i>	'perlu'
37. <i>ngongano</i>	'percaya'
38. <i>futa</i>	'pelit'
39. <i>payah</i>	'payah'
40. <i>yadahe</i>	'pantas'
41. <i>kosasa</i>	'panik'
42. <i>nako</i>	'paham'
43. <i>dahai</i>	'ngilu'
44. <i>modo</i>	'takut'
45. <i>tirine</i>	'ngeri'
46. <i>tingkai</i>	'nakal'
47. <i>nekat</i>	'nekat'
48. <i>kafir</i>	'kafir'
49. <i>ngamo</i>	'marah'
50. <i>tuhudu</i>	'muram'
51. <i>undur</i>	'mundur'
52. <i>mujur</i>	'mujur'
53. <i>leki</i>	'muak'
54. <i>maringaalu</i>	'mesra'
55. <i>bebasi</i>	'merdeka'
56. <i>kangela</i>	'melarat'
57. <i>lamo</i>	'mawar'
58. <i>hawater</i>	'masygul'
59. <i>ngamo</i>	'marah'
60. <i>siboso</i>	'manja'
61. <i>aku</i>	'mampu'
62. <i>made</i>	'malu'
63. <i>tuhudu</i>	'malas'
64. <i>soe</i>	'malang'
65. <i>tanako</i>	'maklum'
66. <i>maju</i>	'maju'
67. <i>daluh</i>	'mabuk'
68. <i>woro</i>	'luas'
69. <i>wosa</i>	'lupa'

70. <i>bolo</i>	'lugas'
71. <i>obabadut</i>	'lucu'
72. <i>lumede</i>	'loyo'
73. <i>tunata</i>	'loba'
74. <i>sasawang</i>	'linglung'
75. <i>sapati</i>	'lincah'
76. <i>pahasi</i>	'licin'
77. <i>akal ilamo</i>	'licik'
78. <i>momodo</i>	'letih'
79. <i>lumede</i>	'lesu'
80. <i>wosawah</i>	'lengah'
81. <i>muudu</i>	'lambut'
82. <i>mu uduku</i>	'lemas'
83. <i>momodo</i>	'lelah'
84. <i>sanangi</i>	'lega'
85. <i>faja</i>	'latar'
86. <i>sapi</i>	'lapar'
87. <i>udu lamo</i>	'lancang'
88. <i>mahe</i>	'lambat'
89. <i>tamehe</i>	'lamban'
90. <i>yatola</i>	'lalai'
91. <i>melewa</i>	'labil'
92. <i>kurang</i>	'kurang'
93. <i>puturu</i>	'kuat'
94. <i>dodomaka</i>	'kolot'
95. <i>kusu</i>	'kikir'
96. <i>manyasal</i>	'menyesal'
97. <i>togoi</i>	'keras'
98. <i>karanjang</i>	'keranjingan'
99. <i>punu</i>	'kenyang'
100. <i>tero</i>	'kena'
101. <i>sidosowo</i>	'keliru'
102. <i>tingkawi</i>	'kejam'
103. <i>kabal</i>	'kebal'
104. <i>kaya</i>	'kaya'
105. <i>dodara</i>	'kasih'
106. <i>kala</i>	'kalah'
107. <i>sawang</i>	'kaget'

108. <i>tiai</i>	'jujur'
109. <i>leki</i>	'jijik'
110. <i>tuhudu</i>	'jengkel'
111. <i>momodo</i>	'jemu'
112. <i>ngaje-ngaje</i>	'iseng'
113. <i>do osa</i>	'iri'
114. <i>sadari</i>	'insaf'
115. <i>sininga</i>	'ingat'
116. <i>galusiri</i>	'iba'
117. <i>masi juutu</i>	'hemat'
118. <i>kiridahudu</i>	'haus'
119. <i>masidodiahi</i>	'hati-hati'
120. <i>alusu</i>	'halus'
121. <i>haval</i>	'hapal'
122. <i>sanangi</i>	'girang'
123. <i>togosa</i>	'gila'
124. <i>magawe</i>	'giat'
125. <i>tirine</i>	'gentar'
126. <i>sanangi</i>	'gembira'
127. <i>dupa</i>	'gemar'
128. <i>sanangiwa</i>	'gelisah'
129. <i>leki</i>	'geli'
130. <i>tingkai</i>	'garang'
131. <i>pade</i>	'fasih'
132. <i>dupawa</i>	'enggan'
133. <i>durhaka</i>	'durhaka'
134. <i>pongo-pongo</i>	'diam'
135. <i>do osa</i>	'dengki'
136. <i>danggutu</i>	'dendam'
137. <i>sininga</i>	'damba'
138. <i>kiri daduhu</i>	'dahaga'
139. <i>tahe</i>	'curiga'
140. <i>ruci</i>	'curang'
141. <i>mabade</i>	'congkak'
142. <i>foloi</i>	'condong'
143. <i>maketero</i>	'cocok'
144. <i>dodara</i>	'cerita'
145. <i>sidoti ahiwa</i>	'ceroboh'

146. <i>akal ilamo</i>	'cerdik`
147. <i>cakawaro</i>	'cerdas`
148. <i>de tai</i>	'cepat`
149. <i>to lai</i>	'cenderung`
150. <i>sihom</i>	'cemburu`
151. <i>toloro</i>	'cemberut`
152. <i>hawater</i>	'cemas`
153. <i>capati</i>	'cekatan`
154. <i>dodato</i>	'canggung`
155. <i>tuhudu</i>	'bosan`
156. <i>toda matoko</i>	'bohong`
157. <i>momou</i>	'bisu`
158. <i>sasawang</i>	'bingung`
159. <i>tuhudu</i>	'bimbang`
160. <i>tiai</i>	'bijaksana`
161. <i>komageha</i>	'biasa`
162. <i>tomole</i>	'berani`
163. <i>ngamo</i>	'berang`
164. <i>dodara</i>	'berahi`
166. <i>ali turu</i>	'bengis`
167. <i>terol/tiai</i>	'benar`
168. <i>sihaga ilamo</i>	'bangga`
169. <i>loha</i>	'baik`
170. <i>yo sosanangi</i>	'bahagia`
171. <i>sidodai ahi</i>	'awas`
172. <i>sanangi</i>	'asyik`
173. <i>masi hie/mapade</i>	'angkuh`
174. <i>bagawe</i>	'aktif`
175. <i>marigaalu</i>	'akrab`
176. <i>bahari</i>	'adil`
177. <i>borati</i>	'adab`
178. <i>maeha</i>	'ada`
179. <i>kiliho</i>	'balik`
180. <i>maoko</i>	'bangkit`
181. <i>mom</i>	'bangun`
182. <i>do osa</i>	'banci`
183. <i>do dara</i>	'cinta`
184. <i>masi di ado</i>	'datang`

185. <i>manogo-pogo</i>	'diam`
186. <i>goge</i>	'duduk`
187. <i>dadiwa</i>	'gagal`
188. <i>tura</i>	'gugur`
189. <i>damata</i>	'habis`
190. <i>ma eha</i>	'hadir`
191. <i>kikiaka</i>	'hendak`
192. <i>oho</i>	'hidup`
193. <i>sis</i>	'hilang`
194. <i>tangi</i>	'hinggap`
195. <i>mote</i>	'ikut`
196. <i>sisinga</i>	'ingat`
197. <i>dupa</i>	'ingin`
198. <i>dadi</i>	'jadi`
199. <i>tura</i>	'jatuh`
200. <i>torih</i>	'karam`
201. <i>dodora</i>	'kasih`
202. <i>supu</i>	'keluar`
203. <i>liho</i>	'kembali`
204. <i>nako</i>	'kenal`
205. <i>puwo</i>	'lahir`
206. <i>pasaka</i>	'lalu`
207. <i>loda</i>	'lari`
208. <i>osisa</i>	'lenyap`
209. <i>sahino</i>	'lewat`
210. <i>lulus</i>	'lulus`
211. <i>wosa</i>	'lupa`
212. <i>odo</i>	'makan`
213. <i>ma osi</i>	'mandi`
214. <i>todam</i>	'mangkis`
215. <i>wosa</i>	'masuk`
216. <i>sone</i>	'mati`
217. <i>mude</i>	'minta`
218. <i>golo</i>	'mohon`
219. <i>udo</i>	'minum`
220. <i>golo</i>	'mohon`
221. <i>solaho</i>	'mulai`
222. <i>supuno</i>	'muncul`

223. <i>undur</i>	'mundur`
224. <i>dola</i>	'naik`
225. <i>tepi</i>	'patah`
226. <i>percaya</i>	'percaya`
227. <i>tagi</i>	'pergi`
228. <i>matuluru</i>	'pindah`
229. <i>liho</i>	'pulang`
230. <i>to ngohi</i>	'punya`
231. <i>to la</i>	'putus`
232. <i>masipasaku</i>	'rebah`
233. <i>rubah</i>	'rubah`
234. <i>rugi</i>	'rugi`
235. <i>sadari</i>	'sadar`
236. <i>siri</i>	'sakit`
237. <i>ado</i>	'sampai`
238. <i>dodora</i>	'sayang`
239. <i>daboloka</i>	'selesai`
240. <i>tihio</i>	'sesak`
241. <i>sis</i>	'sesat`
242. <i>tulu</i>	'singgah`
243. <i>towongi</i>	'surat`
244. <i>hako</i>	'tahu`
245. <i>sibilatu</i>	'tampak`
246. <i>sidoohawa</i>	'acu`
247. <i>doto</i>	'ajar`
248. <i>singangasu</i>	'ayu`
249. <i>tuluru</i>	'alih`
250. <i>singeko</i>	'alir`
251. <i>sibuturu</i>	'andal`
252. <i>matuluru</i>	'anjak`
253. <i>si parata</i>	'anjur`
254. <i>puji</i>	'anut`
255. <i>bawo</i>	'apung`
256. <i>paresi</i>	'babar`
257. <i>si fati</i>	'kentang`
258. <i>kaka-kaka</i>	'bahak`
259. <i>dohe</i>	'tertawa`
260. <i>siruruba</i>	'baring`

261. <i>to sirio</i>	'bela`
262. <i>liahi</i>	'merawat`
263. <i>sawang</i>	'belalak`
264. <i>si guru</i>	'benam`
265. <i>hosa</i>	'bentur`
266. <i>mari dedemo</i>	'bincang`
267. <i>likol/lefo</i>	'cantum`
268. <i>toho</i>	'celup`
269. <i>sawang</i>	'cengang`
270. <i>aka-aka</i>	'cerca`
271. <i>hiti</i>	'guncang`
272. <i>sosangaja</i>	'gurau`
273. <i>ginihi</i>	'kalau`
274. <i>tau</i>	'hela`
275. <i>matogu</i>	'henti`
276. <i>si fato</i>	'hidang`
277. <i>sido ohawa</i>	'hirau`
278. <i>sidofa</i>	'hubung`
279. <i>kuluru</i>	'hunas`
280. <i>meru-meru</i>	'huyung`
281. <i>ngongano</i>	'idam`
282. <i>dahe</i>	'idap`
283. <i>Sigaro</i>	'imbau`
284. <i>idu</i>	'inap`
285. <i>sodu-sodu</i>	'isap`
286. <i>ngako</i>	'jalan`
287. <i>matewa</i>	'jangkrik`
288. <i>singosa</i>	'jeblos`
289. <i>ima ake</i>	'jelma`
290. <i>matea</i>	'jingkat`
291. <i>kurue</i>	'julang`
292. <i>siha</i>	'julur`
293. <i>boledato</i>	'jungkir`
294. <i>makudubu</i>	'berkelahi`
295. <i>sininga</i>	'kenang`
296. <i>tawi</i>	'kerdip`
297. <i>mayolomu</i>	'kerumun`
298. <i>sai-sai</i>	'kibar`

299. <i>masibiripe</i>	'kibas`
300. <i>siduhua</i>	'kobar`
301. <i>puonga</i>	'kuak`
302. <i>lamahan</i>	'kulai`
303. <i>matolomu</i>	'kumpul`
304. <i>kala bota</i>	'kutik`
305. <i>gawi-gawi</i>	'lambai`
306. <i>uhi-uhi</i>	'lelah`
307. <i>sididite</i>	'lengang`
308. <i>tutu</i>	'linang`
309. <i>bitup</i>	'lindas`
310. <i>matur</i>	'lindung`
311. <i>sisariwi</i>	'lontar`
312. <i>suluru</i>	'lorot`
313. <i>sopola</i>	'luap`
314. <i>padasu</i>	'lumur`
315. <i>i sidutuka</i>	'maktub`
316. <i>sadu</i>	'mangu`
317. <i>situnga i susa</i>	'menung`
318. <i>taru</i>	'naung`
319. <i>kako</i>	'nganga`
320. <i>nyoyoke</i>	'aceh`
321. <i>ese</i>	'oleh`
322. <i>aka-aka</i>	'olok`
323. <i>maridemo</i>	'omel`
324. <i>hatul'koro</i>	'ayak`
325. <i>pacol</i>	'pacul`
326. <i>kiliso</i>	'paling`
327. <i>tato</i>	'pantul`
328. <i>kamake</i>	'papas`
329. <i>sibiawu</i>	'pencar`
330. <i>pingsil</i>	'pencil`
331. <i>pilaro</i>	'pental`
332. <i>tago</i>	'pergok`
333. <i>dahai</i>	'peri`
334. <i>tahu</i>	'pura`
335. <i>woti</i>	'pusar`
336. <i>woma</i>	'rambat`

337. *oho marabake*338. *tase*339. *rasa*340. *agosa*341. *womo*342. *maka make*343. *masinga*344. *yowomo*345. *tirine*346. *ni-ndi*347. *mapucedele*348. *rawahe*349. *ino*350. *matalawang*351. *gase*352. *koora*353. *maridatetu*354. *sepele*355. *maribuu*356. *lalate*357. *tide*358. *sepele*359. *sisa*360. *ya aka*361. *masi beneto*362. *sibutuu*363. *toxi*364. *aiido*365. *da oa*366. *sihalawaro*367. *nalaru*368. *lolo*369. *mangogo*370. *sibeneto*371. *mangalika*372. *kamake*373. *tase*374. *isoso*

'rana

'rangkak

'rasa

'rasuk

'rembei

'rembuk

'renung

'resap

'rinding

'rimih

'rona

'runding

'saji

'saing

'salin

'samuh

'sanding

'sandung

'sangkal

'sangkul

'sanjung

'saruk

'sasar

'selenggara

'selinap

'selip

'selunduk

'sembul

'serak

'sisa

'singkir

'singking

'sisih

'sisip

'sadar

'sua

'suruk

'susup

375. <i>tododo</i>	'tanjak`
376. <i>peresu/sidocumuku</i>	'taut`
377. <i>makamake</i>	'lamu`
378. <i>tangi/goge</i>	'tengger`
379. <i>tase</i>	'tiarap`
380. <i>danggutu</i>	'tikai`
381. <i>dopu</i>	'timbun`
382. <i>iero</i>	'timpal`
383. <i>babu</i>	'tindih`
384. <i>maginano</i>	'toleh`
385. <i>doto</i>	'tonjol`
386. <i>tuluru</i>	'tular`
387. <i>cega</i>	'tampang`
388. <i>matuluru</i>	'ungsi`
389. <i>upa</i>	'usah`
390. <i>nasehat</i>	'wejang`
391. <i>masirete</i>	'wenang`

LAMPIRAN III

Lain-lain

- | | |
|---|---------------------------------|
| 1. <i>tahu magena ilamo</i> | 'rumah itu besar.' |
| 2. <i>tahu ilalamo gena</i> | 'rumah besar itu' |
| 3. <i>Awi baju wapaka o selenaka</i> | 'Ta mencuci bajunya di sungai.' |
| 4. <i>jongutu ngai motoha</i> | 'tikar lima lembar' |
| 5. <i>baju dasasawa a</i> | 'baju yang merah' |
| 6. <i>i manana datai</i> | 'bekerja cepat' |
| 7. <i>odoroka imanana</i> | 'bekerja di sawah' |
| 8. <i>Onyawa magena onyawa ikolaeli</i> | 'Orang itu rajin.' |
| 9. <i>guru ya momuane</i> | 'guru baru' |
| 10. <i>tahu momuane</i> | 'rumah baru' |
| 11. <i>Galelano majojaro</i> | 'gadis dari Galela' |
| 12. <i>kiaka ikuku (ikaku)?</i> | 'mana yang panjang?' |
| 13. <i>uga maake</i> | 'air tebu' |
| 14. <i>nao ilalamo</i> | 'ikan yang besar' |
| 15. <i>ona ipeleso</i> | 'mereka sedih' |
| 16. <i>wale damuti</i> | 'mangga yang manis' |
| 17. <i>Ani rong a okia?</i> | 'Siapa namamu?' |
| 18. <i>Ma jame idodooka?</i> | 'Bagaimana rasanya?' |
| 19. <i>Kapuruwo nosolano nomanara?</i> | 'Kapan mulai bekerja?' |
| 20. <i>Kiaku nipane niliho nonena?</i> | 'Naik apa kau pulang ke sini?' |
| 21. <i>Kapuruwo o Ali wo manara?</i> | 'Kapan si Ali bekerja?' |
| 22. <i>Ngohi o meja moi ta akq</i> | 'Saya membuat sebuah meja.' |
| 23. <i>Una asa kawiloka o sirino.</i> | 'Ta baru sembuh dari sakit.' |
| 24. <i>okai ngai soange</i> | 'kambing tiga ekor' |
| 25. <i>oigo ngai motoha</i> | 'kelapa lima buah' |
| 26. <i>ongapa ngo yaruha</i> | 'empat orang anak' |
| 27. <i>iposa deru magena</i> | 'perahu itu laju' |
| 28. <i>ogota magena ikurunya</i> | 'pohon itu tinggi' |
| 29. <i>ogota ikukurunya</i> | 'pohon yang tinggi' |
| 30. <i>ngohi to maosi</i> | 'saya mandi' |
| 31. <i>Ai baba wotagi odoroka.</i> | 'Ayah pergi ke kebun.' |

- | | |
|--|------------------------------|
| 32. <i>O Yamin ogota watoda.</i> | 'Yamin menebang kayu.' |
| 33. <i>olooro ngai mogiowo demoi</i> | 'telur sebelas butir' |
| 34. <i>O Yamin otahuka wo madoto.</i> | 'Yamin belajar di rumah.' |
| 35. <i>O tala magena ikurunya.</i> | 'Gunung itu tinggi.' |
| 36. <i>tabako malake tupange</i> | 'rokok delapan batang' |
| 37. <i>O Ali ogoko wo tudu (wodato).</i> | 'Ali menanam jagung.' |
| 38. <i>O ake imomoriri gena iluku.</i> | 'Air yang tenang itu dalam.' |
| 39. <i>O doku magena ikakuka.</i> | 'Desa itu jauh.' |
| 40. <i>O ifa magena ikaku.</i> | 'Papan itu panjang.' |
| 41. <i>Wo hahau oderuku
womamasihoku.</i> | 'Nelayan mendayung sampan.' |
| 42. <i>tagi</i> | 'jalan' |
| 43. <i>to tagi/motagi/yotagi</i> | 'berjalan' |
| 44. <i>dodagi</i> | 'perjalanan' |
| 45. <i>tagi-tag</i> | 'jalan-jalan' |
| 46. <i>ngeko</i> | 'jalan (kata benda)' |
| 47. <i>ngeko-ngeko (obingeko)</i> | 'jalan-jalan' |
| 48. <i>mamesiosi</i> | 'bermandikan' |
| 49. <i>maoosi</i> | 'mandi-mandi' |
| 50. <i>maosi</i> | 'mandi' |
| 51. <i>ngohi tomaosi</i> | 'saya mandi' |
| 52. <i>una/munam momaosi (una
womaosi)</i> | 'ia mandi' |
| 53. <i>ngona noma osi</i> | 'engkau mandi' |
| 54. <i>Ai meme obele mowi hike ai
nongoruka.</i> | 'Ia memberi adik pisang.' |
| 55. <i>O Nus o boci wongari.</i> | 'Nus menangisi kacang.' |
| 56. <i>Ongo Fatma ani siri datubuso.</i> | 'Fatma sakit keras.' |
| 57. <i>O baba o namo wotago.</i> | 'Bapak menangkap burung.' |
| 58. <i>O Hamin o kadahoku wo pane.</i> | 'Hamin naik rakit.' |
| 59. <i>Ogota ai baba wa toda.</i> | 'Kayu ditebang bapak.' |
| 60. <i>Ongo Julli agaghu mo ya</i> | 'Julli membeli sayur' |
| 61. <i>O Junus onao woina siija</i> | 'Junus menjual ikan.' |
| 62. <i>Magenatongohi ai salawa</i> | 'Itu bukan salahku.' |
| 63. <i>Ongo ani ani buku o
Bakri wakoora</i> | 'Bakri merampas buku Ani.' |
| 64. <i>Ai epa ojala wo umu</i> | 'Paman menebar jala.' |
| 65. <i>opeda maake</i> | 'air sagu' |

66. *Ede dena moma dutu* 'Nenek menumbuk pinang.'
67. *Ngohi Galela manyawa* 'Saya orang Galela.'
68. *Una wototorowa* 'Ia bukan petani.'
69. *Ona ima sidiadoka* 'Mereka sudah tiba.'
70. *O Minggus wohalo* 'Minggus memukuk sagu.'
71. *Hino ngone pomajobo* 'Mari kita pergi.'
72. *Kagunugo ai ria womajobo* 'Kemarin kakak berangkat.'
- (ka)
73. *O Hasan otamo de onao wa odo.* 'Hasan makan nasi dan ikan..'
74. *upa* 'jangan.'
75. *joboka/tagi* 'pergi.'
76. *Ngohi upa noi dateku!* 'Jangan dekati aku!.'
77. *O Amir ongo Siti amibuku* 'Amir meminjam buku Siti.'
- wabau.
78. *Ogota mahitimika womataru.* 'Ia berteduh di bawah pohon..'
79. *Ongo Kori o jangelaka* 'Kori melompat dari jendela.'
- momauma.
80. *adede da siri* 'aduh sakitnya.'
81. *Ongo Joice de ngo Lien itagi* 'Joice dan Lien pergi ke Galela.'
- Galela.
82. *Ngo Saleh o Bakri mangopa.* 'Saleh anak Bakri.'
83. *Unawa wadehe.* 'Bukan dia yang mengambil.'
84. *O dudukawa duma oteoka.* 'Bukan di darat tetapi di laut.'
85. *Kanena upa no bicara (ni demo* 'Jangan berbicara di sini.'
- dala)
86. *Ningale okia nahino kanena?* 'Untuk apa kau datang kemari?'
87. *Dooha so Baba wahinowa?* 'Mengapa Ayah tidak datang?'
88. *O ngopa magena kiaka watage?* 'Ke mana anak itu pergi?'
89. *O kaso magena noginihi (na* 'Usirlah anjing itu!'
- dusu)!
90. *Nonena nomahoi/* 'Pergilah dari sini!'
- nomahongononena!
91. *Baba wohiho.* 'Bapak pulang.'
92. *Nowosano tuanginako de* 'Masuklah kalau tuan perlu!'
- ningale!
93. *Nimanara kia kanena?* 'Apa kerjamu di sini?'
94. *O durian ongai noruwo maaho?* 'Berapa buah durian yang engkau bawa?'

- | | |
|--|------------------------------|
| 95. <i>Ongo meme otamo motutu.</i> | 'Tbu menumbuk padi.' |
| 96. <i>Ai Baba oigo wohiri.</i> | 'Bapak memilih kelapa.' |
| 97. <i>Ongo Ima ai nogigoru mowi
boja.</i> | 'Ima membujuk adik.' |
| 98. <i>Ngopa magena imakangamo.</i> | 'Anak itu berkelahi.' |
| 99. <i>Manjanga magena mekangame
daceke.</i> | 'Rusa itu kecil.' |
| 100. <i>Gohiduuru magena wanganu
witamake.</i> | 'Pemuda itu pemain terbaik.' |
| 101. <i>ede miperekika</i> | 'nenek sudah tua' |
| 102. <i>Ngopa yanau magena.</i> | 'Anak laki-laki itu gagah.' |
| 103. <i>Surati magena nabaca!</i> | 'Bacalah surat itu!' |
| 104. <i>Ais surati wolefo.</i> | 'Ais menulis surat.' |
| 105. <i>Udin o sasailiwosi goguule.</i> | 'Udin bermain layang-layang' |
| 106. <i>Ngo Rita ogopowa maodo.</i> | 'Rita makan kelapa muda.' |
| 107. <i>Ngo Ena ogoriodo maodo.</i> | 'Kedondong dimakan Ena.' |
| 108. <i>Ngo Maria mitodoosa.</i> | 'Maria pemarah.' |
| 109. <i>Ngo Rina moori.</i> | 'Rina menangis.' |
| 110. <i>O Dulla wo sesepa.</i> | 'Dulla bermain bola.' |
| 111. <i>Ani masungu/tanugu
moruwoku?</i> | 'Berapa umurmu?' |
| 112. <i>Ani ronge o kia?</i> | 'Siapa namamu?' |
| 113. <i>Kiaka noma sidodogu?</i> | 'Di mana kau tinggal?' |
| 114. <i>O kia ngona na sari?</i> | 'Apa yang engkau cari?' |
| 115. <i>Kiaka ngona namiri?</i> | 'Mana yang engkau pilih?' |
| 116. <i>Kiaka ngona no tagi?</i> | 'Ke mana engkau pergi?' |
| 117. <i>musungu/taunga mogiowa de
saange</i> | 'tiga belas tahun' |
| 118. <i>ometeri moritoka de tumudingi</i> | 'Tima puluh tujuh meter' |
| 119. <i>O cako muruwo manena naga?</i> | 'Pukul berapa sekarang?' |
| 120. <i>Ngohi isapika.</i> | 'Saya sudah lapar.' |
| 121. <i>O Yunus wi sapi waasi.</i> | 'Yunus belum lapar.' |
| 122. <i>O Andi wi punu waasi.</i> | 'Andi belum kenyang.' |
| 123. <i>o gosoka hutu mokitoha</i> | 'Tima puluh pohon pala' |
| 124. <i>o gula o kilo mokibwanga</i> | 'gula enam kilo' |

LAMPIRAN IV

Cerita Rakyat

MORO DOKU
(kampung orang Moro)

1. *Idodomaka o riho moi otalaga duma madotoka, riho magena isi ronga morodoku.*

<i>idodomaka</i>	'dahulu kala'
<i>o riho</i>	'tempat'
<i>moi</i>	'satu'
<i>otalaga</i>	'danau'
<i>duma</i>	Duma (nama kampung) 'tetapi'
<i>madotoka</i>	'di tanjung'
<i>riho</i>	'tempat'
<i>magenta</i>	'itu'
<i>isi ronga</i>	'diberi nama'
<i>moro doku</i>	'kampung orang Moro'

'Dahulu kala ada satu tempat di tanjung danau Duma, tempat itu dinamakan kampung orang Moro.'

2. *Ori magena onyawa yagodu yo modo sababu ngokagena ona sikisaka moi wogoge awi ronga "Tuma Doa", una magena o tona maduhutu.*

<i>oriho</i>	'tempat'
<i>magenta</i>	'itu'
<i>o nyawa</i>	'orang/manusia'
<i>yagodu</i>	'semua'
<i>yomodo</i>	'takut/ditakuti'
<i>sababu</i>	'sebab'
<i>ngokagena</i>	'di situ'
<i>ona</i>	'mereka'
<i>sikisaka</i>	'menceritakan'
<i>moi</i>	'satu'
<i>wogoge</i>	'tinggal/menempati/mendiami'
<i>awi</i>	'mempunyai'
<i>ronga</i>	'nama'

<i>Tumadoa</i>	Tumadoa (nama orang)
<i>una</i>	'dia'
<i>magenā</i>	'itu'
<i>otona</i>	'tanah'
<i>maduhutu</i>	'tuan'

'Semua orang di tempat itu menceritakan bahwa di situ didiami oleh seorang yang mempunyai nama Tumadoa. Dia adalah tuan tanah.'

3. *Duma ngone powikelelo duma mesoa powikelelowa, duma mesoa una wama siduma si dago powikelelo denanga lako masirete wilamo da wiku-ru icarawe kawi paro de ogota ongararu loirutu.*

<i>duma</i>	'tetapi'
<i>ngone</i>	'kita'
<i>duma</i>	'tetapi'
<i>powikelelo</i>	'melihat'
<i>mesoa</i>	'sering'
<i>powikelelowa</i>	'kita tidak melihat'
<i>duma</i>	'tetapi'
<i>mesoa</i>	'sering'
<i>una</i>	'dia'
<i>womasiduma</i>	'menampakkan diri'
<i>sidago</i>	'sehingga'
<i>powikelelo</i>	'kita melihat'
<i>denanga lako</i>	'dengan mata'
<i>masirete</i>	'sendiri'
<i>wilamo</i>	'besar (dia besar)'
<i>dewikuru</i>	'tinggi (de 'dan)'
<i>icarawe</i>	'sekali/tak terbilang'
<i>kawi paro</i>	'anginnya'
<i>de ogota</i>	'pohon/kayu (de 'dan)'
<i>ongararu</i>	'rumput-rumput'
<i>loirutu</i>	'roboh'

'Sering kita melihat, tetapi sering juga tidak melihat, sering ia menampakkan diri sehingga kita melihat dengan mata kepala sendiri, dia besar dan tinggi sekali, kena anginnya saja pohon-pohon dan rumput-rumput roboh.'

4. *Nakoso opuputu lawosupu gena woma sinyā nyawa koloko o jara daare de lojara dataro de koloko kaso da babalanga, babalanga datataro deda aare.*

<i>nakoso</i>	'kalau'
<i>opuputu</i>	'malam'
<i>lawosupu</i>	'dia keluar'
<i>gena</i>	'itu'
<i>womasinyanyawa</i>	'keluar nyata-nyata'
<i>koloko</i>	'seperti'
<i>o jara</i>	'kuda'
<i>da aare</i>	'putih'
<i>de lojara</i>	'seperti kuda'
<i>da tatara</i>	'hitam'
<i>de koloko</i>	'seperti/menyerupai'
<i>o kaso</i>	'anjing'
<i>da babalanga</i>	'belang-belang'
<i>mabalanga</i>	'mempunyai belang'
<i>datataro</i>	'hitam'
<i>de da aare</i>	'dan putih'

'Dia keluar pada waktu malam dengan nyata-nyata menyerupai kuda putih, kuda hitam, anjing belang-belang hitam dan putih.'

5. *Mamoi-mamoi wosupu duma powi kelelowa so cawali awi idiki madupuru tuh, tuh, tuh, sonakoso de onyawa ima kamake onge koka gena kawi paro bato onyawa magena matero powi sipaka so woruba de gila-gila wisiri mabati wosone.*

<i>mamoi-mamoi</i>	'sering-sering'
<i>wosupu</i>	'dia keluar'
<i>duma</i>	'tetapi'
<i>powikelelowa</i>	'kita tidak melihat'
<i>so cawali</i>	'cuma'
<i>awi</i>	'dia'
<i>didiki</i>	'tongkat'
<i>madupuru</i>	'bunyi'
<i>tuh, tuh, tuh</i>	'tuk, tuk, tuk'
<i>sonako</i>	'kalau ketemu (<i>nako</i> 'kenal')'
<i>de o-yawa</i>	'orang'
<i>ima kamake</i>	'bertemu'
<i>o ngekoka</i>	'di jalan'
<i>gena</i>	'itu'
<i>kawi paro</i>	'mempunyai angin (kawi 'dia')'

<i>bato</i>	'saja'
<i>onyawa</i>	'orang'
<i>magen</i>	'orang'
<i>magen</i>	'itu'
<i>matero</i>	'sama dengan'
<i>powi sipaka</i>	'kita lemparkan'
<i>so woruba</i>	'sehingga roboh'
<i>de gila-gila</i>	'dan langsung'
<i>wisiri</i>	'sakit/dia sakit'
<i>mabati</i>	'sampai'
<i>wosone</i>	'mati/meninggal'

'Kadang-kadang dia keluar, tetapi kita tidak melihatnya, cuma bunyi tongkat saja yang kedengaran tuk, tuk, tuk. Kalau bertemu di jalan, kena anginnya saja kita langsung roboh, sama dengan orang membantingkan kita dan kita langsung sakit sampai mati.'

6. *Sonakoso komagen* *ima aka opanyake eko osiri magola makamake de una.*

<i>sonakoso</i>	'kalau'
<i>komagen</i>	'begitu'
<i>ima aka</i>	'menjadi'
<i>o panyake</i>	'penyakit'
<i>eko</i>	'atau'
<i>osiri</i>	'sakit'
<i>magola</i>	'pangkal/sumber'
<i>makamake</i>	'bertemu'
<i>de una</i>	'dia'

'Kalau begitu, sumber/pangkal penyakit atau sakit adalah bertemu dengan dia.'

LAMPIRAN V**DAFTAR INFORMAN**

1. Nama : Th. Sosebeko
Umur : 52 tahun
Pekerjaan : Guru SD
Alamat : Dokulamo, Galela
2. Nama : S. Kucame
Umur : 46 tahun
Pekerjaan : Guru SD
Alamat : Soatobaru, Galela
3. Nama : Matius Pasai
Umur : 68 tahun
Pekerjaan : Pensiunan
Alamat : Soatobaru, Galela
4. Nama : Walter Thomas
Umur : 52 tahun
Pekerjaan : Kepala Desa Duma
Alamat : Duma, Galela
5. Nama : Ishak Dailani
Umur : 58 tahun
Pekerjaan : Kepala Desa Soatobaru
Alamat : Dokulamo, Galela
6. Nama : Ibna Kamariba
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : Kepala Desa Dokulamo
Alamat : Dokulamo, Galela
7. Nama : Johanis Kokene
Umur : 56 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Duma, Galela
8. Nama : Maklon Fita
Umur : 52 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dokulamo, Galela



07-6057

